

**UPAYA MURABBIYAH DALAM MENGATASI *SELF INJURY* PADA  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO PUTRI NGABAR  
SIMAN PONOROGO**



**SKRIPSI**

Oleh:

**EVA ROHMATUL KHUSNA**

NIM: 2020620101006

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing:**

**Yuli Umro'atin M.Pd.**

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA**

**2024**

**UPAYA MURABBIYAH DALAM MENGATASI *SELF INJURY* PADA  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO PUTRI NGABAR  
SIMAN PONOROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin  
Pondok Pesantren Wali Songo  
Ngabar Ponorogo

Oleh:

**EVA ROHMATUL KHUSNA**

**NIM: 2020620101006**

Pembimbing:

**Yuli Umro'atin M.Pd.**

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA**

**2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairm-ngabar.ac.id](mailto:humas@iairm-ngabar.ac.id)

H a l : NOTA DINAS  
Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar  
An. Eva Rohmatul Khusna

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo  
di –  
T e m p a t

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Eva Rohmatul Khusna**  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101006  
Judul : **Upaya Murabbiyah Dalam Mengatasi *Self Injury* Pada Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo .

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ngabar, 11 Juni 2024  
Pembimbing

**Yuli Umro'atin, M.Pd.**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iaim-ngabar.ac.id](mailto:humas@iaim-ngabar.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Eva Rohmatul Khusna**  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101006  
Judul : **Upaya Murabbiah Dalam Mengatasi *Self Injury* Pada Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

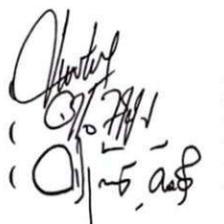
Hari : Jum'at  
Tanggal : 21 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu (S1)** dalam **Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 3 Juli 2024  
Dekan,  
  
**Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.**  
NIDN. 2104059102

**Tim Penguji:**

Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag  
Sekretaris Sidang : Okta Khusna Aisi, M.Pd.I  
Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Eva Rohmatul Khusna

NIM : 2020620101006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MURABBIYAH DALAM MENGATASI *SELF INJURY* PADA  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO PUTRI NGABAR  
SIMAN PONOROGO**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk pada sumbernya.

Jika kemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, Juni 2024

Yang membuat pernyataan

  
EVA ROHMATUL KHUSNA

NIM 2020620101006

## ABSTRAK

Khusna, Eva Rohmatul. Upaya *Murabbiyah* Dalam Mengatasi *Self Injury* Pada Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo. *Skripsi*. 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Yuli Umro'atin, M, Pd

*Murabbiyah* adalah konsep pendidikan dalam islam yang lebih luas, *murabbiyah* merujuk pada upaya mendidik dan membimbing individu secara menyeluruh, termasuk dalam aspek spiritual, moral, dan sosial. *Murabbiyah* tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan komunitas dan keluarga dalam membentuk karakter individu. *Self Injury* merupakan sebuah tindakan menyakiti diri sendiri dengan tujuan untuk menyebabkan rasa sakit fisik, dan dampak bagi si pelaku *self injury* ini akan merasa lega secara emosional. Beberapa faktor yang bisa menyebabkan terjadinya *self injury* bisa dari faktor internal dari dalam diri pelaku itu sendiri dan faktor eksternal bisa dari lingkungan yang ditempati oleh pelaku tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan faktor penyebab *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo, 2) Mengetahui bagaimana pendekatan *Murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo, 3) Mengetahui dan mendeskripsikan implikasi dari upaya *Murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi studi pustaka dan dokumentasi. fokus penelitian pada upaya *murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: 1) Faktor penyebab terjadinya *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo karena adanya tekanan yang tinggi bisa dari tekanan secara akademis, sosial, maupun secara internal yang terjadi pada dirinya sendiri, jadi ketidakmampuan menghadapi stress dan kecemasan, terjadinya *bullying* juga yang ditunjukkan dari temannya, 2) Dalam Menghadapi santri yang mengalami *self injury murabbiyah* memiliki pendekatan yang efektif diantaranya dengan mengajak santri untuk bercerita, dan memberikan perhatian khusus dan meminta bantuan kepada tenaga profesional jika pelaku melakukan hal yang lebih.3) Implikasi dari upaya *murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo hasil nya mampu memberikan pemahaman kepada diri anak tersebut dan juga pemahaman penerimaan orang tua dan lingkungan tersebut sehingga dengan begitu lingkungan sekitarnya bisa mendukung anak tadi keluar dari masalah-masalah yang dihadapinya.

**Kata Kunci:** Upaya, *Murabbiyah*, *Self Injury*.

## **ABSTRACT**

*Khusna, Eva Rohmatul. Murabbiyah's Efforts to Overcome Self-Injury in Students at the Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Islamic Boarding School. Thesis. 2024. Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo Islamic Institute, Supervisor: Yuli Umro'atin, M, Pd*

*Murabbiyah is a broader concept of education in Islam, murabbiyah refers to efforts to educate and guide individuals as a whole, including in spiritual, moral and social aspects. Murabbiyah is not only limited to the school environment, but also involves communities and families in shaping individual character. Self-injury is an act of self-harm with the aim of causing physical pain, and the impact for the perpetrator of this self-injury will feel emotional relief. Several factors that can cause self-injury can be internal factors from within the perpetrator himself and external factors can be from the environment occupied by the perpetrator.*

*This research aims to: 1) Describe the factors causing self-injury in students at the Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Islamic Boarding School, 2) Find out how Murabbiyah approaches in dealing with self-injury in students at the Wali Songo Putri Ngabar Siman Islamic Boarding School Ponorogo, 3) Know and describes the implications of Murabbiyah's efforts to overcome self-injury among students at the Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo Islamic Boarding School.*

*This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques using interviews, observation, literature study and documentation. With a research focus on murabbiyah efforts to overcome self-injury at the Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Islamic Boarding School.*

*The results of this research show the following: 1) The factors that cause self-injury in students at the Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Islamic Boarding School are due to high pressure, which can be from academic, social or internal pressure that occurs to themselves, resulting in an inability to cope. stress and anxiety, bullying also occurs from friends, 2) In dealing with students who experience self-injury, Murabbiyah has an effective approach, including inviting students to tell stories, and giving special attention and asking for help from professionals if the perpetrator does something extra. 3) The implications of murabbiyah efforts in overcoming self-injury at the Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Islamic Boarding School, the results of which are able to provide an understanding of the child's self and also an understanding of the acceptance of parents and the environment so that the surrounding environment can support the child to get out of problems. the problem he faced.*

**Keywords:** *Effort, Murabbiyah, Self Injury.*

## MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

*“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung” (QS. Ali Imran:173)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> <https://tafsirweb.com/1305-surat-ali-imran-ayat-173.html>

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kulli hal, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt, dan dengan penuh rasa hormat serta rasa cinta serta kasih sayang yang tulus, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk:

1. Khusus untuk kedua Orangtua saya yang tidak ada kata lelah membantu dan selalu mendukung saya, Bapak Moh.Jainuri dan Ibu Soini, Terimakasih atas bimbingan dan do'a-do'anya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Untuk saudara kandung saya, Doni Indra Suwarno, serta nenek saya tercinta dan keluarga besar saya terimakasih selalu mensupport saya.
3. Ucapan terimakasih juga untuk teman-teman Intelligent Generation Ngabar Angkatan 54
4. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 IAIRM Ngabar.
5. Dan terimakasih kepada almamater IAIRM Ngabar.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Upaya Murabbiah Dalam Mengatasi *Self Injury* Pada Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo”

Terwujudnya penyusunan skripsi ini tidak jauh dari bantuan dan jasa berbagai pihak, baik berupa pengarahan, motivasi, petunjuk, dan lainnya. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Al-Ustadz KH. Dr. Heru Saiful Anwar, MA, Al-Ustadz KH. Drs. Moh. Ihsan, M. Ag, Al-Ustadz KH. Tholhah, S.Ag.
2. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan izin dalam penulisan ini.
3. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.
4. Ibu Ririn Nuraini M. Pd. Selaku Kaprodi Fakultas Tarbiyah institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang juga telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.

5. Ibu Yuli Umro'atin, M. Pd. Selaku pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberikan arahan serta nasehat dalam penulisan ini.
6. Ummi Atina Hasanah, S.Pd.I. selaku Guru MPS (Majelis Pembimbing Santri) yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan serta dukungan yang tiada henti, bimbingan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang membutuhkan. Amin ya rabbal 'alamin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Ponorogo, 21 Juni 2024

Peneliti

Eva Rohmatul Khusna

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>SAMPUL JUDUL .....</b>                  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                 | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                         | <b>viii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                   | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>               | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>xv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>         | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>                  |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 5           |
| C. Tujuan Penelitian.....                  | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 6           |
| E. Metode Penelitian.....                  | 8           |
| 1. Pendekatan dan jenis pendekatan.....    | 8           |
| 2. Kehadiran Peneliti .....                | 9           |
| 3. Lokasi Penelitian .....                 | 10          |
| 4. Data dan Sumber Data.....               | 10          |
| 5. Prosedur Pengumpulan Data .....         | 11          |
| 6. Teknik Analisis Data.....               | 15          |

|  |           |
|--|-----------|
| 7. Pengecekan Keabsahan Temuan .....   | 16        |
| F. Sistematika Pembahasan.....   | 18        |
| <b>BAB II: KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU</b>   |           |
| <b>A. Kajian Teori.....</b>  | <b>20</b> |
| 1. Upaya Murabbiyah.....   | 20        |
| 2. Perilaku <i>Self Injury</i> .....   | 22        |
| <b>B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....</b>  | <b>30</b> |
| <b>BAB III: DESKRIPSI DATA</b>   |           |
| <b>A. Deskripsi Data Umum.....</b>   | <b>37</b> |
| <b>B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....</b>   | <b>45</b> |
| 1. Deskripsi Penyebab <i>Self Injury</i> Pada Santri .....   | 45        |
| 2. Deskripsi Pendekatan Murabbiyah.....  | 50        |
| 3. Deskripsi Implikasi Dari Upaya Murabbiyah .....   | 52        |
| <b>BAB IV: ANALISIS DATA</b>   |           |
| A. Analisis Faktor Penyebab <i>Self Injury</i> pada santri di Pondok<br>Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo .....   | 56        |
| B. Analisis Tentang Pendekatan <i>Murabbiyah</i> dalam Mengatasi <i>Self<br/>        Injury</i> pada Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar<br>Siman Ponorogo .....      | 58        |
| C. Analisis Tentang Implikasi Upaya <i>Murabbiyah</i> dalam Mengatasi <i>Self<br/>        Injury</i> Pada Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar<br>Siman Ponorogo ..... | 60        |
| <b>BAB V: PENUTUP</b>  |           |
| A. Kesimpulan .....  | 62        |
| B. Saran.....  | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b> | <b>Judul</b>                                   |
|-----------------|--|
| 1               | Transkrip Wawancara                            |
| 2               | Transkrip Observasi                            |
| 3               | Transkrip Dokumentasi                          |
| 4               | Surat Izin Penelitian                          |
| 5               | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Judul</b>                  | <b>Halaman</b> |
|--------------|-------------------------------|----------------|
| 3.1          | Nama Murabbiyah Siti Hajar    | 43             |
| 3.2          | Nama Murabbiyah Siti Hafshoh  | 44             |
| 3.3          | Nama Murabbiyah Siti Khodijah | 45             |
| 3.4          | Nama Murabbiyah Siti Aisyah   | 46             |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan teks Arab ke dalam aksara Latin mengikuti pedoman transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang ringkasnya sebagai berikut:

### 1. Konsonan<sup>2</sup>

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan                 |
|------------|------|-------------|----------------------------|
| ا          | Alif | -           | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B           | Be                         |
| ت          | Ta   | T           | Te                         |
| ث          | Sa   | S           | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J           | Je                         |
| ح          | Ha   | H           | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh          | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D           | De                         |
| ذ          | Zal  | Z           | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R           | Er                         |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                        |
| س          | Sin  | S           | Es                         |
| ش          | Syin | Sy          | es dan ye                  |
| ص          | Sad  | S           | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | Dad  | D           | de (dengan titik di bawah) |

---

<sup>2</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Bidang Penelitian IAIRM Ngabar Ponorogo 2023, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Ponorogo: Lembaga Penelitian Pengembangan, 2023), 72.

|    |        |      |                             |
|----|--------|------|-----------------------------|
| ط  | Ta     | T    | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Za     | Z    | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | 'ain   | '... | koma terbalik di atas       |
| غ  | Gain   | G    | Ge                          |
| ف  | Fa     | F    | Ef                          |
| ق  | Qaf    | Q    | Ki                          |
| ك  | Kaf    | K    | Ka                          |
| ل  | Lam    | L    | El                          |
| م  | Mim    | M    | Em                          |
| ن  | Nun    | N    | En                          |
| و  | Wau    | W    | We                          |
| هـ | Ha     | H    | Ha                          |
| ء  | Hamzah | —'   | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | Y    | Ye                          |

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ    | Fathah | A           | A    |
| ـِ    | Kasrah | I           | I    |
| ـُ    | Dammah | U           | U    |

b. Vokal Rangkap

| Tanda dan Huruf | Nama   | Huruf Latin | Nama    |
|-----------------|--------|-------------|---------|
| ي –             | Fathah | Ai          | a dan i |
| و –             | Kasrah | Iu          | a dan u |

c. Maddah<sup>3</sup>

| Harakat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan tanda | Nama                 |
|-------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
| ....., أ....., ي  | fathah dan alif atau ya | A               | a dan garis di atas  |
| ....., ي          | kasrah dan ya           | I               | i dan garis di bawah |
| ....., و          | dammah dan wau          | U               | u dan garis di atas  |

---

<sup>3</sup> Ibid., 80

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengalaman rasa bersalah dan kesulitan dalam hidup serta ditambah dengan keinginan untuk meluapkan emosional seseorang merupakan suatu peristiwa yang luar biasa. Seseorang dapat membahayakan dirinya sendiri ketika ia ingin melampiaskan keadaan tersebut. Penting untuk diketahui bahwa ada berbagai metode alternatif untuk mengelola perasaan bersalah, kesusahan, atau kemarahan ini.<sup>4</sup> Seseorang yang menghadapi perilaku ini memang, membutuhkan bantuan individu lain yang berfungsi sebagai pendamping naratif yang tidak hanya memberikan persahabatan tetapi juga diantisipasi untuk menawarkan bimbingan dan motivasi untuk mengantisipasi terjadinya individu yang melukai diri sendiri, guna juga untuk mempertahankan pola pikir yang positif.

Salah satu akibat dari adanya rasa ketidaknyamanan di atas dapat menimbulkan perilaku *Self Injury*. *Self Injury* merupakan suatu perilaku yang dilakukan individu untuk mengatasi rasa sakit secara emosional dengan cara melukai dirinya sendiri, dilakukan dengan sengaja namun tidak dengan tujuan untuk bunuh diri. *Self Injury* bertujuan untuk mengubah emosi negatif menjadi emosi positif pada pelakunya.

---

<sup>4</sup> Amelia Ramli, “*Study tentang latar belakang pelaku self injury.*” (Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2010).17.

Beberapa faktor dapat berkontribusi pada individu yang terlibat dalam menyakiti diri sendiri, seperti pengaruh lingkungan, kesulitan interpersonal, tekanan psikologis yang timbul dari perasaan depresi, dan menyimpan emosi negatif yang berkepanjangan. Selain itu, ketidakmampuan untuk mengekspresikan diri secara efektif dapat mengakibatkan tingkat stress yang meningkat dan pada akhirnya mengarah pada perkembangan gejala depresi.

Perilaku menyimpang *self injury* ini juga dialami oleh beberapa santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar. Pesantren ini merupakan pesantren modern yang jumlah santrinya mengalami pemesatan yang baik dari tahun ke tahun, oleh karena itu pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar menetapkan adanya *Murabbiyah* atau musryifah kamar untuk membantu memantau perkembangan santri, serta untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kamar tersebut. Pesantren ini merupakan pesantren yang menjunjung tinggi nilai kesatuan dan nilai tolong menolong bagi santri, Ustdazah/*Murabbiyah* dalam kehidupan kesehariannya. Nilai tersebut harus diterapkan pada diri setiap santri maupun penghuni pondok karena hal tersebut akan berpengaruh pada kualitas kesatuan, ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga hal tersebut bisa menciptakan kerukunan disetiap orang didalamnya guna menciptakan lingkungan yang aman, damai dan makmur bagi penghuni di dalamnya.

Pesantren memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis di masyarakat oleh karena fungsi dan perannya dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan umat, sebagaimana kita ketahui kehidupan dipesantren merupakan sasaran bagi umat untuk menimba ilmu pengetahuan, tidak hanya dalam bidang agama, tetapi mencakup bidang lainnya, seperti ekonomi, sosial, maupun teknologi.<sup>5</sup>

Kehidupan di sebuah pondok berbeda secara signifikan dari kehidupan di lembaga konvensional, karena pengalaman pendidikan di sebuah pondok sebagian besar berkisar pada konsep sekolah asrama. Dalam artian luas, setiap orang memiliki ciri-ciri karakter yang berbeda, mencakup *introvert*, *ekstrovert*, dan *ambivert*. Santri didalam pondok diharapkan dapat menjalani kehidupan mandiri dengan mematuhi peraturan yang ditetapkan, dengan tujuan utamanya adalah menumbuhkan rasa kemandirian yang kuat di antara santri, akan tetapi hal tersebut menjadi tantangan bagi mereka yang memiliki kepribadian *introvert*, karena mereka akan merasa asing dengan lingkungan barunya dan merasa kesepian sebab tidak bisa mengutarakan apa yang dirasakan marah senang sedih, hingga akhirnya melakukan hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya adalah *self injury*, beberapa perilaku yang menunjukkan hal tersebut diantaranya menyayat kulit menggunakan benda tajam, menarik rambut sekuat tenaga, memukul anggota tubuh atau membenturkan kepalanya ke tembok berulang kali.

---

<sup>5</sup> Suyadharma Ali, 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN - Maliki Press, 35.

Salah satu fenomena yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan pesantren modern adalah tidak terpisah dari bimbingan Ustadzah, *Murabbiyah* dan didukung oleh mudabbiroh sebagai kakak didalam kamar tersebut atau penjaga tempat tinggal untuk memberikan persahabatan dan mengawasi perkembangan santri setiap hari. *Murabbiyah* tidak hanya sebagai pendidik di dalam kelas, tetapi juga sebagai teman dan pemimpin di lingkungan hidup, *Murabbiyah* dan Mudabbiroh mirip dengan seorang ibu dan saudara yang lebih tua, yang secara konsisten menawarkan bimbingan dan nasihat, dengan harapan bahwa *Murabbiyah* dan mudabbiroh dapat membantu menyelesaikan setiap tantangan yang mungkin dihadapi santri. Kita sering melihat atau menemukan beberapa siswa yang saling mengejek, mengolok-olok atau sampai mendorong temannya. Tetapi perilaku tersebut masih dianggap hal biasa oleh beberapa orang padahal hal ini sudah termasuk perilaku tidak terpuji, semestinya hal tersebut tidak terjadi dilingkungan pesantren, disinilah peran *Murabbiyah* dan mudabbiroh diperlukan, nilai perilaku ini diajarkan di pesantren dan juga dapat diajarkan kepada anak didik di sekolah umum, Tak berhenti kepada lembaga sekolah saja, bahkan nilai karakter adil ini bersifat universal dapat diajarkan di tempat manapun.<sup>6</sup> .

Beberapa santri di Pondok pesantren Wali Songo putri menganggap bahwa *Self Injury* merupakan suatu hal yang wajar dan

---

<sup>6</sup> Muzayin Arif. 2021, Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren. (Bandung:PT Manggu Makmur Tanjung Lestari),61.

maklum untuk dilakukan bahkan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan tanpa sadar bagi pelaku, mereka tidak menyadari dampak dari *Self Injury* yang dilakukan bisa menyakiti dan berdampak pada psikologis pelaku tersebut, untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya pendampingan terhadap santri yang mengalami perilaku menyimpang tersebut.

Berdasarkan observasi awal di Pondok pesantren Wali Songo putri Ngabar peneliti menemukan beberapa perilaku *Self Injury* seperti ketika ada santri yang merasa kesal, marah dengan temannya dan tidak bisa mengeluarkan apa yang dirasakan sehingga melampiaskan terhadap dirinya sendiri dan melakukan perilaku *self injury* yakni menyayat pergelangan tangannya sendiri hal tersebut bisa mengakibatkan melukai dirinya sendiri tanpa sadar.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang bagaimana Upaya Murabbiah dalam mengatasi *Self Injury* pada santri. Maka inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Murabbiah Dalam Mengatasi *Self Injury* Pada Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana faktor penyebab *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo?
2. Bagaimana Pendekatan Murabbiyah dalam mengatasi *Self Injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo?
3. Bagaimana Implikasi upaya murabbiyah dalam mengatasi *Self Injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan *Murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implikasi dari upaya *Murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi *Murabbiyah* untuk memberikan wawasan serta pengetahuan terhadap perilaku menyimpang *self injury* pada santri serta bisa dijadikan dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pondok pesantren Wali Songo Ngabar

Sebagai masukan bagi pondok pesantren untuk dapat mengimplementasikan berbagai macam alternatif solusi dalam rangka pencegahan terhadap perilaku *Self Injury*.

### b. Bagi *Murabbiyah*

Sebagai masukan bagi para *Murabbiyah* untuk lebih memperhatikan santrinya mengenai bahaya *Self Injury* dan dapat melakukan upaya pencegahannya dari perilaku *Self Injury* tersebut.

### c. Bagi Santri

Sebagai pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan kesadaran kepada santri bahwa perilaku *Self Injury* merupakan perilaku yang tidak baik dan harus dihindari.

### d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru dari penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana cara untuk mencegah perilaku menyimpang *self injury*

serta upaya untuk mengatasi perilaku menyimpang *self injury* tersebut.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan**

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Sedangkan jenisnya analisis deskriptif yaitu menggunakan pengamatan sesuai apa yang dilihat di lapangan.<sup>7</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut meturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, penelitian lapangan merupakan penelitian untuk

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*. Bandung: Alfabeta, 2016, 13.

menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat yang sedang diteliti.<sup>8</sup>

Penelitian ini akan meneliti dan menggali informasi terkait keadaan yang pernah terjadi atau yang sedang terjadi mengenai self injury pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti sangat penting karena kehadirannya sebagai key instrument artinya yang mengetahui dan melaksanakan keseluruhan skenario penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini perlu digambarkan secara jelas bahwa peneliti ini benar-benar hadir ke tempat penelitian atau tidak. Kehadiran peneliti kualitatif akan tahu setelah memasuki objek dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, baik melalui gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melalui wawancara dan lain sebagainya. Menurut Lexy J. Moelono kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti disini sangat tepat karena ia menjadi aktor segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 28

<sup>9</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6

### 3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, lokasi ini dipilih karena sesuai dengan objek yang diteliti. Pondok Pesantren Wali Songo terletak di Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini bernama lengkap Pondok Pesantren Wali Songo. karena terletak di Desa Ngabar, Pondok ini sering disebut Pondok Ngabar. Peneliti memilih tempat disana karena terdapat murabbiyah yang diharapkan mampu untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi santri seperti halnya mengatasi *self injury*, yang tidak ditemui di sekolah lain pada umumnya.

### 4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan mengenai upaya murabbiyah dalam mengatasi *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo. Data yang peneliti peroleh dari data primer dan Sumber data yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui wawancara.<sup>10</sup> Data Primer dalam penelitian ini bersumber dari Murabbiyah/pembimbing kamar, guru-guru pondok pesantren wali songo ngabar khususnya yang

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016),309

berasrama ,Santri yang mengalami perilaku self injury, dan ustadzah MPS (Majelis Pembimbing Santri).

Penelitian ini menjadikan ustadzah murabbiyah kamar sebagai sumber data primer karena merekalah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mengatasi segala hal yang terjadi didalam kamar dan yang membantu santri ketika mengalami kesulitan.

#### b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang diperoleh dari orang yang melakukan penelitian atau dari sumber-sumber yang telah ada atau data pendukung dari data utama (Data Primer), data ini dapat diperoleh secara tidak langsung melalui observasi dan dokumentasi seperti jurnal, buku-buku dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait tentang Murabbiyah dan *Self Injury*, catatan atau dokumen dan juga sumber lain tentang upaya murabbiyah dalam mengatasi *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo.

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

---

<sup>11</sup> Ibid.,106

yang ditetapkan.<sup>12</sup> Untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar, semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. di buku lain Sugiyono menutip dari Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>13</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *non participant observation*, Dalam *participant observation* peneliti terlibat langsung terhadap kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sumber penelitian. Sedangkan *non participant observasi* peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen,<sup>14</sup> selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

---

<sup>12</sup> Ibid., 308

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

<sup>14</sup> Ibid., 204

Dalam penelitian ini, penulis sebagai non participant observasi yang mengamati upaya murabbiyah dalam *mengatasi self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo.

b. Metode Wawancara

Esterbeg mendefinisikan interview sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.

2) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### 3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana semuanya telah terencana, runtut dari awal diketahui informasi apa saja yang akan digali. yang artinya peneliti telah banyak mempersiapkan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, 319-320

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 72-73

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. dalam metode ini dapat berupa dokumen, rekaman video, seta foto sebagai pendukung hasil observasi serta wawancara untuk memperkuat hasil penelitian sehingga lebih relevan dan benar adanya.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku atau catatan mengenai perilaku self injury yang terjadi, foto-foto kegiatan dari upaya murabbiyah dalam mengatasi self injury pada santri dan data-data yang mendukung mengenai upaya murabbiyah dalam mengatasi *self injury* pada santri di pondok pesantren Wali Songo putri Ngabar, dan bentuk perilaku self injury yang terjadi di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar ini.

### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, setelah dan selama memasuki lapangan untuk menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. aktivitas dalam analisa data yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok. memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*Display data*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, table, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi data (Pengarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan itu bisa berupa deskripsi atau gambaran obyek yang awalnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>17</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 28 (Bandung: Alfabeta, 2018), 6.

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengecekan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.<sup>18</sup>

Adapun triangulasi ada tiga yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 83.

secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>19</sup>

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah penulis dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Berisi tentang Kajian Teori yang berfungsi mendeskripsikan teori tentang Upaya *Murabbiyah*, bentuk-bentuk *self injury*, perilaku *self injury*. dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.

### **BAB III: DESKRIPSI DATA**

Berisi tentang Deskripsi Data Umum Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Deskripsi Data dari Rumusan Masalah dalam Penelitian ini.

### **BAB IV: ANALISIS DATA**

Berisi tentang Analisis Data dari Rumusan Masalah dalam Penelitian Ini.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

## BAB V: PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

*Bagian akhir*

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya *Murabbiyah*

###### a. Pengertian *Murabbiyah*

Kata *murabbi* yang memiliki akar kata dari kata *Rabb* (sifat Allah Swt). Penyandaran kata ini kepada sifat Allah disebut dengan *Rabbani*.<sup>20</sup> Menurut para ahli Bahasa, kata *Murabbiyah* berasal dari kata *rabba-yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. *Murabbi* atau *Murabbiyah* adalah nama lain dari guru, dalam proses belajar mengajar fungsi yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan, namun ruang lingkup *Murabbi* atau murabbiyahnya sebatas dunia pesantren atau lingkungan yang lebih menekankan pada pendidikan agama.<sup>21</sup>

Pengertian *Murabbi* adalah guru agama yang harus memiliki sifat *Rabbani*, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb.<sup>22</sup> *Murabbi* adalah individu yang berilmu, bijaksana, salih, baik hati, bertimbang rasa, dan menggabungkan kehidupan

---

<sup>20</sup> Abdul Rahman, *Konsep Murabbi dalam al quran Analisis ayatayat alquran*, (Deepublish Publisher:2022). 13.

<sup>21</sup> Desti, *Peran Murabbi Dan Murabbiah Dalam Mengembangkan Kepribadian Mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup*,(Curup:2019).4.

<sup>22</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 11-12.

menuntut ilmu dengan kehidupan yang salih dan boleh dijadikan sebagai contoh teladan yang baik.<sup>23</sup>

*Murabbiyah* adalah konsep pendidikan dalam islam yang lebih luas, murabbiyah merujuk pada upaya mendidik dan membimbing individu secara menyeluruh, termasuk dalam aspek spiritual, moral, dan sosial. *Murabbiyah* tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan komunitas dan keluarga dalam membentuk karakter individu.

b. Upaya *Murabbiyah*

- 1) Mengajar dan membimbing, *Murabbiyah*/Guru memberikan pengajaran kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan interaktif. mereka juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diinginkan.
- 2) Mendorong motivasi dan kemandirian, *Murabbiyah*/Guru mendorong motivasi dan kemandirian siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai, memberikan pujian dan penghargaan, serta memberikan dukungan dan bimbingan untuk mencapai tujuan mereka.
- 3) Melibatkan orang tua dan masyarakat. *Murabbiyah*/guru berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk melibatkan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. mereka juga bekerja sama

---

<sup>23</sup> Siti Aisyah, *Peranan murabbi dan hubungannya terhadap pembentukan akhlak remaja di rumah pengasih warga prihatin*, (2019:UKM,Bangi,Malaysia),103

dengan masyarakat untuk menciptakan keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa.

- 4) Mengembangkan profesionalisme, *Murabbiah*/guru terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengemangan profesional. mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran dan pengetahuan mereka.

c. Peran *Murabbiah*

*Murabbi* berperan untuk membangun, membentuk, dan mengembangkan *personality* keinsanan anak didik tahap demi tahap dan berterusan hingga ke tahap yang sempurna.<sup>24</sup> Tugas mendidik anak adalah tanggung jawab hakiki ibu dan bapak, *Murabbiah* sebagai orang kedua yang bertanggungjawab selepas ibu dan bapak untuk membentuk semula akhlak remaja.

2. Perilaku *Self Injury*

a. Pengertian *Self Injury*

*Self Injury* adalah perilaku melukai diri sendiri yang disengaja tanpa disertai niat untuk bunuh diri.<sup>25</sup> *Self Injury* merupakan tindakan menyakiti atau melukai diri sendiri dengan sengaja dalam bentuk menyayat tangan mencakar dan lainnya untuk mengatasi rasa

---

<sup>24</sup> Ibid., 104

<sup>25</sup> Ria Maria Theresa, *Faktor yang mempengaruhi perilaku nonsuicidal self injury (NSSI) pada remaja putri*, (2020, Vol 4, No 2 Journal of psychological science and profession)

sakit psikis menyalurkan emosi negatif atau bentuk pengalihan depresi yang dialami oleh pelaku. Remaja yang mengalami *self injury* penting untuk ditangani karena terdapat kemungkinan untuk melakukan bunuh diri.<sup>26</sup>

*Self injury* adalah salah satu mekanisme yang secara sadar mereka lakukan sebagai pelampiasan emosi.<sup>27</sup> Bagi si cutter (julukan bagi pelaku *self injury*), *Cutter* melukai diri mereka sendiri sebagai ungkapan perasaan yang terpendam. bisa jadi tidak terucap, karena masalah yang terlalu personal atau mereka tidak cukup percaya untuk menceritakan masalahnya ke orang lain.

*Self Injury* atau tindakan melukai diri sendiri adalah isu serius yang sering kali dikaitkan dengan berbagai masalah psikologis dan emosional. Hal ini bisa berdampak signifikan pada pendidikan seseorang, berikut beberapa *self injury* yang bisa mempengaruhi pendidikan: 1) Konsentrasi dan Prestasi Akademik: Siswa yang berjuang dengan *self injury* mungkin akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi didalam kelas maupun saat proses pembelajaran berlangsung, Hal ini bisa mengakibatkan penurunan prestasi akademik, 2) Kehadiran di sekolah: *Self injury* sering kali disertai dengan masalah kesehatan mental lainnya seperti depresi atau kecemasan. Hal ini bisa menyebabkan siswa sering absen dari

---

<sup>26</sup>Kiken Yosi Melasti. (2022), *Studi fenomenologi perilaku self injury pada kalangan remaja SMP dan upaya penanganan dalam layanan bimbingan dan konseling*. (diploma, thesis, universitas negeri malang.)

<sup>27</sup> Safira Naomi, *Candramawa*, (PT. Garudhawaca, Yogyakarta).hal 76.

sekolah, 3) Interaksi Sosial siswa yang melukai dirinya sendiri yang mungkin merasa malu atau takut bahwa orang lain akan mengetahui perilaku mereka. Hal ini bisa membuat mereka menarik diri dari teman dan aktivitas sosial, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka, 4) Dukungan dari Sekolah: Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung siswa yang berjuang dengan *self injury*. Guru, konselor, Murabbiah dapat memberikan dukungan emosional, menyediakan sumber daya untuk bantuan tenaga profesional, dan menciptakan lingkungan yang aman, damai dan nyaman.

Secara kebetulan kebanyakan pelaku *self injury* ini termasuk orang yang anti sosial. Makanya, mereka meluapkan perasaannya dengan melukai tubuh sendiri.<sup>28</sup> *Self Injury* sifatnya berulang dan tingkat kekejaman untuk melukai dirinya terus naik bertahap. *Self injury* tidak hanya soal mengiris lengan saja, bisa juga memukul tangan ke dinding dengan keras secara berulang kali.<sup>29</sup>

Dalam Al-qur'an dijelaskan mengenai larangan perilaku tersebut, dan Allah SWT sangat membenci hamba-Nya yang berbuat hal demikian, *Self Injury* dalam islam digolongkan sebagai perbuatan yang zalim, berikut terdapat pada Q.S. Yunus Ayat 44 berikut:

---

<sup>28</sup> Ibid., 77

<sup>29</sup> Putri, F. N. S. (2021). *Self injury Di Era Digital: Pengembangan Skala Self Injury In The Digital Era; Scale Development*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Umby, 71.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Yang artinya “Sesungguhnya Allah tidak menzalimi manusia sedikit pun, tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendiri.”<sup>30</sup>

Sesungguhnya Allah tidak menzalimi manusia sedikit pun, karena dia sudah memberikan petunjuk menuju jalan kebenaran dan melarang ke jalan kesesatan serta memberi kebebasan kepada manusia untuk menentukan pilihan, tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendiri dengan berbuat kejahatan dan mengabaikan kebenaran. Dari ayat diatas bisa kita mengambil kesimpulan bahwa *self injury* merupakan perbuatan merubah energi negatif menuju positif, perbuatan tersebut memberikan dampak yang luar biasa berupa kelegaan dalam hati pelaku. Perilaku tersebut juga tidak disukai oleh Allah SWT, karena bisa melukai diri sendiri atau orang lain.

b. Bentuk-bentuk *Self Injury*

Bentuk-bentuk *Self Injury* dikelompokan menjadi tiga kategori, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) *Major Self Mutilation*, di mana si pelaku tersebut merusak organ hingga tidak dapat disembuhkan lagi. Contohnya memotong kaki hingga mencukil mata. Biasanya, *self injury* ini dilakukan oleh seorang yang mengalami tahap psikosis. Psikosis atau

---

<sup>30</sup> Al-Qur'an, 10: 44; 10:24.

<sup>31</sup> Ibid., 78

psikotik merupakan jenis gangguan jiwa, di mana individu tidak memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang nyata dan khayalan.

- 2) *Stereotypic Self Injury*, merupakan *self injury* yang tidak terlalu parah, namun jauh ke tindakan yang berulang. contoh dari tipe ini adalah membenturkan kepala ke tembok secara berulang kali. Seseorang yang terlibat dalam tindakan seperti ini biasanya menderita gangguan saraf, seperti *autisme* ataupun *sindrom Tourette*.
- 3) *Superficial Self Mutilation*, kalau ini adalah tipe yang paling banyak pelakunya dan biasanya dilakukan di kondisi tertentu saja. Contoh dari perilaku ini adalah menarik rambut sendiri yang sangat kuat, menyayat kulit dengan benda yang tajam, membanting tubuh, dan lain sebagainya.

c. Faktor-faktor terjadinya *Self Injury*

Edi Suharto berpendapat bahwa akar kekerasan terhadap anak dapat dikaitkan dengan faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat, seperti:<sup>32</sup>

- 1) Kemiskinan keluarga karena orang tua mengganggu kemudian penghasilan tidak cukup dan juga banyak anak.

---

<sup>32</sup> Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan—Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1997),366-367

- 2) Keluarga tunggal atau keluarga pecah (*Broken Home*), misalnya perceraian, ketiadaan ibu untuk jangka waktu yang Panjang atau keluarga tanpa ayah dan ibu tidak mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya secara ekonomi.
- 3) Keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidaktahuan mendidik anak, harapan orang tua yang tidak realistis, anak yang tidak diinginkan (*unwanted child*), atau anak yang lahir di luar nikah.
- 4) Penyakit parah atau gangguan mental pada salah satu atau kedua orang tuanya, misalnya tidak mampu merawat dan mengasuh anak karena gangguan emosional dan depresi.
- 5) Sejarah penelantaran anak. Orang tua yang semasa kecilnya mengalami perlakuan salah cenderung memperlakukan anak-anak nya dengvan perlakuan yang salah.
- 6) Kondisi lingkungan yang buruk, permukiman yang kumuh, tergusurnya tempat bermain anak, dan pandangan terhadap nilai anak yang terlalu rendah.

Teori Albert Bandura tentang pembelajaran sosial dan lev Vygotsky tentang sosial budaya terkait dengan perilaku *self injury*, menurut teori Albert Bandura pembelajaran sosial terjadi melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain, Dalam konteks self injury, Individu mungkin belajar atau meniru perilaku self injury dari lingkungan sekitarnya, seperti teman, keluarga, atau media. Faktor

seperti eksposur terhadap perilaku *self injury*, kurangnya keterampilan mengatasi stress, dan rendahnya harga diri dapat mempengaruhi seseorang melakukan *self injury*.<sup>33</sup> Sementara teori Lev Vygotsky tentang sosial budaya menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam pembentukan perilaku individu. Dalam konteks *self injury*, lingkungan sosial dan budaya individu dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap *self injury*. Misalnya tekanan sosial, stigmatisasi, atau kurangnya dukungan sosial dapat menjadi faktor bagi *self injury*.

Faktor-faktor penyebab *self injury* bermacam-macam, termasuk tekanan emosional, trauma psikologis, gangguan mental, seperti depresi atau kecemasan, serta masalah hubungan interpersonal. Upaya untuk mengatasi *self injury* dapat melibatkan pendekatan terapeutik yang holistic, termasuk konseling psikologis, terapi perilaku kognitif, dan dukungan sosial yang kuat. Pentingnya dukungan yang berkelanjutan dalam mengatasi *self injury* tidak boleh diabaikan.

Faktor lain yang bisa menyebabkan seseorang melakukan Perilaku tersebut yaitu :

- 1) ketidakmampuan dalam meregulasi emosi yang berujung pada pemilihan perilaku *Self Injury* tersebut, sebagai mekanisme yang

---

<sup>33</sup> Mulyadi,S.,Rahardjo, W., Asmarany, A.I, Pranandari, K. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo : Wade Group.

tidak adaptif, akibat permasalahan seperti pengaruh teman sebaya yang negative melalui tindakan *bullying*.

2) Ketidakharmonisan hubungan dalam keluarga.<sup>34</sup>

Metode perilaku yang sering pelaku gunakan adalah *self cutting* dan *self hitting*. Perilaku *self injury* dapat muncul karena minimnya alternative positif untuk mengatasi masalah yang dialami seseorang dengan kecenderungan perilaku *self injury* tersebut. Alasan self Injury bisa terjadi yaitu karena factor psikologis hingga lingkungan.

Beberapa alasan yang bisa menyebabkan seseorang melakukan *self injury*, akan tetapi tida semua pelaku self injury melakukan semua ini, hanya sebagian saja, berikut antara lain:

- 1) Merasa tidak kuasa menahan emosi,
- 2) Merasa terjebak dalam stress,
- 3) tidak mampu mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan,
- 4) Merasa hampa atau hatinya kosong,
- 5) Tekanan batin, Setelah kehilangan orang yang disayangi ingin mendapatkan perhatian lebih dari orang yang di sayangi,
- 6) Merasa putus asa, karena tidak sanggup menghadapi realita,
- 7) Merasa terintimidasi,
- 8) Depresi,
- 9) Punya pengalaman tidak menyenangkan dari orang terdekat,

---

<sup>34</sup> Ria Maria Theresa, *Faktor yang mempengaruhi perilaku nonsuicidal self injury (NSSI) pada remaja putri*, (2020, Vol 4, No 2 Journal of psychological science and profession).85.

- 10) Memiliki pengalaman memiliki riwayat gangguan kesehatan mental,
  - 11) Tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah,
  - 12) Remaja atau anak yang tidak berada di bawah asuhan orang tua dengan kata lain *broken home*,
  - 13) Kurang dukungan emosional,
  - 14) Merasa mendapat pengabaian, penolakan, dan kritik berlebih,
  - 15) penggunaan alkohol dan narkoba,
  - 16) memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah,
- d. Cara mengetahui tanda-tanda seseorang melakukan *self injury*

Dikutip dari situs Health Direct, cara mengenali tanda seseorang melakukan *self injury*, sebagai berikut:

- 1) Kurang berinteraksi dengan sekitar,
- 2) Memiliki luka tubuh yang penyebabnya tidak bisa dijelaskan,
- 3) Menyembunyikan benda yang berpotensi berbahaya, seperti pisau atau silet,

Jika dilihat dari tanda secara psikologis dengan ciri berikut:

- 1) Menunjukkan dan mengungkapkan perasaan cemas,
- 2) Mengungkapkan perasaan depresi,

Jika dilihat dari tanda secara Psikososial:

- 1) Menjauh dari interaksi sosial,
- 2) Terjadinya perubahan suasana hati yang drastis,

Jika dilihat dari tanda secara fisik:

- 1) Terlihat tanda fisik habis,
- 2) melukai diri sendiri, seperti sayatan.

e. Cara Mengatasi *Self Injury*

Jika seseorang mengalami *self injury*, penting untuk memberikan dukungan dan membantu mencari bantuan profesional. berikut beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi *self injury*:

- 1) Jangan menilai atau menghakimi, penting untuk menghindari menghakimi dan menyalahkan seseorang yang mengalami *self injury*. cobalah untuk memahami bahwa *self injury* sering kali merupakan cara seseorang mengatasi rasa sakit atau stress yang mereka rasakan.
- 2) Jaga komunikasi terbuka, buka sauran komunikasi dengan orang yang mengalami *self injury*. dengarkan mereka dengan empati dan berikan dukungan yang tulus. biarkan mereka tahu bahwa kamu ada di sana untuk mendukung mereka.
- 3) Bantu mereka mencari bantuan profesional, sarankan kepada orang yang mengalami *self injury* untuk mencari bantuan dari profesional seperti psikolog atau psikiater. mereka dapat memberikan dukungan dan pengobatan yang diperlukan.
- 4) Identifikasi pemicu, Bantu orang tersebut untuk mengidentifikasi pemicu atau penyebab yang memicu *self injury*. ini dapat

membantu mereka mengembangkan strategi pengelolaan stress yang lebih sehat.

- 5) Ajak mereka mencari alternatif yang sehat, untuk mengatasi emosi dan stress. ini bisa termasuk kegiatan seperti olahraga, seni, menulis jurnal, meditasi atau terapi ekspresif.
- 6) Dukungan keluarga dan teman dekat, orang yang mengalami *self injury* membutuhkan dukungan orang terdekat seperti keluarga dan teman dekat, dukungan sosial dapat memberikan rasa aman dan bantuan yang dibutuhkan dalam pemulihan.
- 7) Jangan meninggalkan mereka sendirian, pastikan bahwa orang yang mengalami *self injury* tidak ditinggalkan dalam keadaan sendirian. tetap berkomunikasi secara teratur dan jaga kontak dengan mereka.

Selalu penting untuk diingat bahwa *self injury* adalah tanda bahwa seseorang sedang berjuang dengan masalah emosional atau mental. dukungan profesional dan kasih sayang dari orang-orang terdekat sangat penting dalam membantu mereka mengatasi *self injury* dan memulihkan kesehatan mental mereka.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian ini, namun ada beberapa hal yang berbeda yang akan dijadikan bahan perbandingan antara penelitian yang sudah

ada sebelumnya. Penelitian terdahulu ini juga dapat memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Adapun beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Rusanah, dengan judul “Upaya *Murabbi Murabbiyah Ma’had Al-Jami’ah* Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qu’ran Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda”, 2022.<sup>35</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang digunakan pihak *ma’had al-jami’ah* untuk mengatasi kesulitan membaca al-qur’an yang dialami mahasiswa yaitu dengan diwajibkan mengikuti kelas Tahsin. Kelas tahsin yaitu, dimana pengampu memberi pengajaran cara membaca al-qur’an yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam membaca al-qur’an. *Tahsin* bukan hanya diajarkan membaca al-qur’an melainkan juga diajarkan menulis ayat-ayat Al-qur’an. Kelas tahsin di *ma’had al-jami’ah* dibagi menjadi 27 kelas yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dalam satu pecan, dan kelas tahsin hanya diikuti oleh mahasiswa dengan hasil nilai tes C yaitu dapat dikategorikan mahasiswa mampu membaca al-qur’an namun kurang lancar. Proses pembelajaran *tahsin* menggunakan metode belajar *mushafahah* yaitu pengampu mencontohkan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik (Mahasiswa).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya *murabbiyah* dan menggunakan pendekatan kualitatif, Sedangkan perbedaannya di penelitian

---

<sup>35</sup> Rusanah, “Upaya *Murabbi Murabbiyah Ma’had Al-Jami’ah* Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qu’ran Pada Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda”. (Skripsi, Universitas islam negeri sultan aji Muhammad idris, samarinda, 2022).

yang berjudul “Upaya *Murabbi Murabbiyah Ma’had Al-Jami’ah* Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qu’ran Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda” penelitian ini fokus membahas tentang upaya *murabbiyah* dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur’an pada mahasiswa, Sedangkan penelitian yang peneliti ambil saat ini berfokus pada upaya *murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo.

2. Sayyidah Khalifah, dengan judul *Dinamika self injury pada remaja*, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. *Self-harm* adalah masalah klinis yang relevan dengan tingkat prevalensi yang tinggi pada masa remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk *self-harm* pada remaja dan apa yang menyebabkan remaja melakukan *self-harm*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 3 remaja yang berusia 13-17 tahun yang pernah melakukan perilaku *self-harm* kurang lebih 12 minggu, serta 3 subjek pendukung atau significant other.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, member check dan perpanjangan pengamat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku *self-harm* yang dilakukan remaja menunjukkan perilaku mengukir, menggores, menyayat pada permukaan kulit, memukul diri sendiri,

memukulkan badan pada benda keras dan padat hingga memar, dan tidak makan selama hampir satu minggu. Faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku *self-harm* adalah merasa stres hingga depresi yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengendalikan emosi negatif yang terpendam dalam diri individu karena beberapa permasalahan yang terjadi pada remaja seperti, tidak adanya keharmonisan dan kehangatan dalam hubungan keluarga, masalah dengan teman sebaya, bullying dan masalah asmara.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *self injury* dan menggunakan pendekatan kualitatif, Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang Sayyidah Khalifah berjudul *Dinamika self injury* pada remaja, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Penelitian ini berfokus pada remaja di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Bentuk perilaku *self-harm* yang dilakukan remaja menunjukkan perilaku mengukir, menggores, menyayat pada permukaan kulit, memukul diri sendiri, memukulkan badan pada benda keras dan padat hingga memar, dan tidak makan selama hampir satu minggu. sedangkan penelitian yang peneliti ambil saat ini berfokus pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo, dan menggunakan pendekatan study kasus. sedangkan bentuk perilaku *self injury* yang dilakukan remaja menunjukkan

---

<sup>36</sup> Sayyidah Khalifah, *Dinamika self injury pada remaja*, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Skripsi.

berupa bentuk *self injury* yang menyayat tangan dengan sesuatu yang membahayakan, contohnya dengan alat silet.

3. Thesalonika, penelitian dengan judul Perilaku *Self-Harm* Atau Melukai Diri Sendiri Yang Dilakukan Oleh Remaja (*Self-Harm Or Self-Injuring Behavior By Adolescents*) Perilaku melukai diri merupakan salah satu bentuk perilaku yang dilakukan untuk mengatasi gangguan emosi atau rasa sakit emosional dengan cara menyakiti diri sendiri tanpa ada niat untuk bunuh diri. Dari berbagai penelitian, kalangan remaja memiliki intensi tinggi terhadap perilaku ini. masih sedikit penelitian mengenai masalah ini karena fenomena gunung es. Isu ini dinilai sebagai fenomena gunung es karena sangat banyak jumlah kasus yang belum terungkap. Artikel ini memberikan tinjauan pustaka tentang perilaku menyakiti diri atau melukai diri pada remaja dan faktor yang berpotensi menyebabkan perilaku melukai diri. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan pustaka. Hasilnya adalah perilaku menyakiti diri lebih banyak dilakukan oleh remaja karena masa remaja merupakan masa yang penuh dengan konflik sehingga rentan untuk melakukan tindakan menyakiti diri sendiri. Faktor yang berpotensi menyebabkan remaja melukai dirinya yang dibahas adalah disebabkan rasa kesepian, tingkat kesulitan yang tinggi dalam menanggapi pengalaman yang negatif dan tingkat toleransi yang rendah terhadap

masalah yang dihadapi, faktor eksternal dan internal, dan pola komunikasi dengan orang tua.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *self injury*, Faktor yang berpotensi menyebabkan remaja melukai dirinya yang dibahas pada artikel ini adalah sama-sama disebabkan rasa kesepian, tingkat kesulitan yang tinggi dalam menanggapi pengalaman yang negatif dan tingkat toleransi yang rendah terhadap masalah yang dihadapi, faktor eksternal dan internal, dan pola komunikasi dengan orang tua, Perbedaannya dengan peneliti adalah penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sedangkan yang peneliti teliti menggunakan pendekatan study kasus.

4. M. Ilmi Riqi, dengan judul Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Kecenderungan Perilaku *Self Injury* , Skripsi, UIN Jakarta. Masa Remaja adalah suatu masa yang sangat penting. suatu saat seseorang harus banyak belajar mengenai berbagai segi kehidupan. pengalaman dan penghayatan seseorang mengenai dirinya sendiri, lingkungan fisik, sosial, budaya, di sekitarnya. masa remaja ternyata merupakan elemen kepribadian yang cukup mendasar dan sangat menentukan perilakunya kelak bila ia telah dewasa. Oleh karena itu disatu sisi pada masa ini, remaja merupakan suatu tahapan dalam perkembangan jiwa yang merupakan masa transisi dari tahap anak ke tahap dewasa. Remaja akan sangat merugikan dirinya, hubungan antara membahayakan diri dan berbagai gangguan psikologis.

---

<sup>37</sup> Thesalonika, *Perilaku Self-Harm Atau Melukai Diri Sendiri Yang Dilakukan Oleh Remaja (Self-Harm Or Self-Injuring Behavior By Adolescents)*, (Unpad: 2022, Vol. 4 No. 2)

Salah satu gangguan yang terjadi apabila remaja tidak dapat memenuhi tugas perkembangannya adalah melukai diri sendiri atau *self injury*. *Self Injury* bukanlah suatu fenomena baru. akan tetapi, saat ini hsl tersebut untuk sebagian orang merupakan cara untuk mengatasi masalah mereka. Alderman dan cannors mengatakan bahwa sesungguhnya *Self injury* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mempertahankan hidup dan merupakan suatu coping terhadap keadaan semosional yang sulit , seperti hal nya kecemasan, stress, dan perasaan negatif lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap kecenderungan perilaku *self injury* di SMA Negeri 11 Bekasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian metode deskriptif adalah kegiatan meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>38</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *self injury*, Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan penelitian kuantitaif sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif study kasus.

---

<sup>38</sup> M. Ilmi Riqi, "Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Kecenderungan Perilaku *Self Injury*", Skripsi, UIN Jakarta, 2011.

### BAB III

#### DESKRIPSI DATA

##### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

###### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar



Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar didirikan pada tanggal 4 April 1961 oleh KH Mohammad Thoyyib, dibantu oleh ketiga putranya KH Ahmad Thoyyib, KH Ibrahim Thoyyib dan KH Ishaq Thoyyib. Cita-cita mendirikan pesantren sudah ada dalam benak KH Mohammad Thoyyib sejak lama, dan jalan untuk mewujudkannya sudah mulai terealisasi. Semenjak tahun 1920 KH. Mohammad Thoyyib menjadi Kyai di desa Ngabar yang tidak hanya men 40 imam masjid, tetapi juga mengajar ngaji di suraunya atau sering disebut langgar.

Pada masa itu pendidikan agama islam mengalami hambatan dan kesulitan, demikian halnya di desa Ngabar yang keadaannya masih sangat terbelakang baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun sosial budaya dan terutama pengalaman agama Islam.

Sehingga mendapat tantangan keras dari masyarakat Ngabar yang terbiasa melakukan perbuatan maksiat seperti judi dan minuman keras. Kendati demikian, demi kemajuan agama Islam dan menyadari akan beratnya tantangan yang dihadapi, maka ide tersebut bermula dari KH. Mohammad Thoyyib mendirikan lembaga pendidikan yang lebih fokus untuk menyiapkan generasi penerus Islam yang mendatang.

Sebagai rintisan pertama didirikanlah lembaga Pendidikan Islam yang bernama Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Al-Islamiyah (BUI) setingkat pendidikan sekolah dasar pada tahun 1946, yang berganti nama Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah pada tahun 1958. Kemudian untuk menampung lulusan sekolah tersebut didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Lil Mu'alimin setingkat Sekolah Menengah Pertama pada tahun 1958, yang kemudian dirubah menjadi Manahiju Tarbiyatil Mu'alimin/Mu'alimat Al-Islamiyah pada tahun 1972, dan lanjut diteruskna dengan mengganti nama menjadi Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah untuk santri putra dan Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah untuk santri putri pada tahun 1980. Dengan perkembangan yang signifikan muncullah lembaga pendidikan baru yaitu Tarbiyatul Athfal Al-Manar setingkat taman kanak-kanak dan kemudian berkembang dan muncul lembaga setingkat Perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Riyadhlotul Mujahidin Al-Islamiyah.

Sampai saat itu seluruh santri berasal dari daerah Ngabar dan sekitarnya. Barulah pada tahun 1961 datang Sembilan orang santri yang berasal dari daerah diluar Ponorogo yang dengan sendirinya memerlukan tempat tinggal. Sehingga kedatangan mereka membuka lembaran baru untuk mendirikan Pondok Pesantren Wali Songo secara resmi.

Pondok Pesantren Wali Songo berdiri pada tanggal 4 April 1961 bertepatan dengan hari kesyukuran Sembilan tahun ke-II Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, yang diselenggarakan pada tanggal 22 Sya'ban 1400 H/6 Juli 1980 M, bertepatan hari Ahad, kami:

- a) K. AHMAD THOYYIB
- b) KH. IBROHIM THOYYIB

Dengan disaksikan oleh para undangan, pada resepsi peresmian wakaf Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, terdiri dari pejabat sipil dan militer, para alim ulama, tokoh-tokoh masyarakat, keluarga besar dan simpatisan Pondok Pesantren Wali Songo dengan ini meng- IKRARKAN bawa mulai hari ini Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dengan segala kekayaan yang dimilikinya yang terdiri dari:

- a) Tanah kering 3,602 ha.
- b) Tanah sawah 6,405 ha.

c) 13 (Tiga Belas) buah gedung dengan peralatannya dan sebuah masjid, kami nyatakan sebagai “WAKAF UNTUK PENDIDIKAN ISLAM”

Oleh karenanya maka dengan ini kami menunjuk beberapa orang dari keluarga besar Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar yang kami percayai untuk bertindak sebagai nadzir atas wakaf tersebut, yang terdiri dari saudara-saudara:

1. KH. Abdullah Mahmud
2. KH. Moh. Ishaq Thooyyib
3. H. Imam Badri, BA
4. Drs. Nur Syamsuri
5. Drs. Akrim Mariyat
6. Baharuddin, BA
7. Drs. Moh. Syahid
8. Moh. Bisri, BA
9. Moh. Tholhah, BA
10. M. Rahmat, BA
11. M. Zainuddin
12. Imam Hidayat
13. Imam Syafa'at, BA
14. Mansur

## 15. Taufiqurrahman<sup>39</sup>

### 2. Visi, Misi, Arah dan Tujuan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

#### a. VISI

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, bahagia dunia dan akhirat.

#### b. MISI

- 1) Mendidik dan membentuk generasi unggul yang bertakwa kepada Allah swt, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, berjiwa wiraswasta, dan cinta tanah air.
- 2) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan.
- 3) Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggung jawab, dan berkhidmat kepada agama dan masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, dan konsisten kepada jiwa pesantren,
- 5) Menyediakan pendidikan yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang Islami.<sup>40</sup>

#### c. Arah dan Tujuan

- 1) Bertakwa kepada Allah SWT

---

<sup>39</sup> Moh. Bisri, *Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Iftitah*, (Ngabar: PP. Wali Songo Ngabar, 2020), hal: 102-103

<sup>40</sup> Ibid., hal: 47-48

- 2) Beramal sholeh
  - 3) Berbudi luhur (*Noble Character/Akhlakul Karimah*)
  - 4) Berbadan sehat
  - 5) Berpengetahuan luas (*Board Knowledge*)
  - 6) Berpikiran bebas (*Independent Mind*)
  - 7) Berwiraswasta
  - 8) Cinta tanah air.<sup>41</sup>
3. Kondisi *Murabbiyah* Kamar

Dalam setiap rayon di setiap jenjang kelasnya terdapat satu *Murabbiyah* kamar yang pastinya terpilih dan mumpuni dalam membimbing santri dengan segala *soft skillnya*, sehingga mampu menghadapi permasalahan yang ada di setiap setiap kamarnya sesuai jenjang kelasnya. Dengan adanya *Murabbiyah* kamar maka ada handling yang intensif terhadap santri-santri dari setiap kamarnya, *Murabbiyah* kamar ini bisa dikatakan sebagai ibu kamar dari santri, appaun yang santri lakukan dalam kesehariannya *Murabbiyah* kamar mengetahuinya, *Murabbiyah* kamar ini notabene dari guru asrama yang kesehariannya berada di dalam asrama, bahkan *Murabbiyah* kamar ini memahami sifat dan juga karakter dari setiap santri di masing-masing kamarnya. Di bawah ini adalah daftar nama-nama *Murabbiyah* kamar.

a. Rayon Siti Hajar (Kelas 1 & I Int)

---

<sup>41</sup> Ibid., hal: 20

Tabel 3.1 Nama Murabbiyah Siti Hajar

| No | Kamar         | Nama Murabbiyah           |
|----|---------------|---------------------------|
| 1  | Siti Hajar 01 | Ustadzah Sari Nur         |
| 2  | Siti Hajar 02 | Ustadzah Sitta Febriana   |
| 3  | Siti Hajar 03 | Ustadzah Putri Rahma      |
| 4  | Siti Hajar 04 | Ustadzah Intan Nafisah    |
| 5  | Siti Hajar 05 | Ustadzah Alfanisa Azzahra |
| 6  | Siti Hajar 06 | Ustadzah Naila Fashihatur |
| 7  | Siti Hajar 07 | Ustadzah Luthfi Isnaini   |
| 8  | Siti Hajar 08 | Ustadzah Alfina Agustin   |
| 9  | Siti Hajar 09 | Ustadzah Khoirunnisa      |
| 10 | Siti Hajar 10 | Ustadzah Haifa Ayu        |
| 11 | Siti Hajar 11 | Ustadzah Laili Fatahi     |
| 12 | Siti Hajar 12 | Ustadzah Cindy            |
| 13 | Siti Hajar 13 | Ustadzah Robiyatul A.     |

## b. Siti Hafshoh (Kelas 2)

Tabel 3.2 Nama Murabbiyah Siti Hafshoh

| No | Kamar           | Nama Murabbiyah          |
|----|-----------------|--------------------------|
| 1  | Siti Hafshoh 01 | Ustadzah Hanny Faridotul |
| 2  | Siti Hafshoh 02 | Ustadzah Ely Yulianti    |
| 3  | Siti Hafshoh 03 | Ustadzah Andini Wahyu    |
| 4  | Siti Hafshoh 04 | Ustadzah Febriana Wahyu  |

|    |                 |                          |
|----|-----------------|--------------------------|
| 5  | Siti Hafshoh 05 | Ustadzah Fannia Laila    |
| 6  | Siti Hafshoh 06 | Ustadzah Hafidzul Richa  |
| 7  | Siti Hafshoh 07 | Ustadzah Haura Fatiya    |
| 8  | Siti Hafshoh 08 | Ustadzah Nabila Rumaisya |
| 9  | Siti Hafshoh 09 | Ustadzah Nina Aisyatul   |
| 10 | Siti Hafshoh 10 | Ustadzah Ulil Muassaroh  |

c. Siti Khodijah (Kelas 3)

Tabel 3.3 Nama Murabbiyah Siti Khodijah

| No | Kamar            | Nama Murabbiyah             |
|----|------------------|-----------------------------|
| 1  | Siti Khodijah 01 | Ustadzah Erna Erviana       |
| 2  | Siti Khodijah 02 | Ustadzah Riska Rahmayanti   |
| 3  | Siti Khodijah 03 | Ustadzah Khansa Darin       |
| 4  | Siti Khodijah 04 | Ustadzah Qoni'atu Salsabila |
| 5  | Siti Khodijah 05 | Ustadzah Fazka Naila        |
| 6  | Siti Khodijah 06 | Ustadzah Eva                |
| 7  | Siti Khodijah 07 | Ustadzah Shofiya Nur        |
| 8  | Siti Khodijah 08 | Ustadzah Husnul Khotimah    |
| 9  | Siti Khodijah 09 | Ustadzah Hawin Puspita      |
| 10 | Siti Khodijah 10 | Ustadzah Fida Aulia         |
| 11 | Siti Khodijah 11 | Ustadzah Sri Widari         |

d. Siti Aisyah (Kelas 4 & 3 Int)

Tabel 3.4 Nama Murabbiyah Siti Aisyah

| No | Kamar                        | Nama Murabbiyah    |
|----|------------------------------|--------------------|
| 1  | Siti Aisyah 01 (LIS)         | Alfi Karimatun     |
| 2  | Siti Aisyah 02 (LIS)         | Afifah Fathul      |
| 3  | Siti Aisyah 03<br>(Al Uswah) | Hanum Ihza         |
| 4  | Siti Aisyah 04               | Tazkia Laila       |
| 5  | Siti Aisyah 05               | Lia Azizah         |
| 6  | Siti Aisyah 06               | Siti Saftiana      |
| 7  | Siti Aisyah 07               | Rokesih            |
| 8  | Siti Aisyah 08               | Hikmah Raftanisya  |
| 9  | Siti Aisyah 09               | Imawahyu Zanzabila |
| 10 | Siti Aisyah 10               | Esha Cyntari       |

## B. Deskripsi Data Khusus

Setelah penulis melakukan penelitian melalui metode observasi dan wawancara, maka hasil penulisan dapat dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Faktor Penyebab *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan atau dengan santri yang pernah mengalami perilaku tersebut (*Self Injury*), diketahui bahwa salah satu faktor yang bisa menyebabkan perilaku tersebut bisa terjadi salah satunya karena faktor lingkungan yang

ditempati, mengalami trauma di masa lalu dan faktor keluarga. Dampak yang dirasakan bagi pelaku *self injury* setelah melakukan perilaku tersebut bisa memberikan kelegaan dan merasa lebih baik dalam diri pelaku. Lamanya terjadinya perilaku tersebut dari hasil wawancara kurang lebih selama satu minggu. Subjek MP, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Perilaku *self injury* ini terjadi karena sebelumnya saya pernah memiliki trauma di masa lalu, yang mana trauma tersebut berasal dari lingkungan dan didikan orang tua di rumah yang cenderung kasar, dan keras, yang jika melakukan kesalahan maka saya akan mendapat pukulan, setelah melakukan perilaku *self injury* tersebut saya merasa sedikit lega, lamanya saya mengalami perilaku tersebut sudah dari dua tahun, terjadi kurang lebih selama dua atau tiga hari.”<sup>42</sup>

Ada akibat karena adanya sebab, terkait pernyataan di atas KW juga menambahkan sebagai berikut:

“Dulu saya pernah merasa tertekan dengan lingkungan dan sempat merasa trauma sehingga saya melakukan perilaku tersebut, saya mengalami perilaku tersebut biasanya selama kurang lebih satu minggu, Dampak yang saya rasakan saya merasa lega dan lebih baik.”<sup>43</sup>

Ustadzah hanny faridhotul selaku murabbiyah kamar juga menambahkan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung bisa melakukan *self injury* tersebut , mungkin salah satunya kurangnya penerimaan diri, kurang bisa mengolah emosi, sebab karena keluarganya yang tidak harmonis ,merasa tertekan dengan lingkungan, bisa jadi karena *bullying* juga yang ditujukan dari temannya, sebab lain karena tertekan dengan omongan temannya dan tidak bisa melampiaskan akhirnya berimbas melakukan perilaku *self injury* tersebut, perilaku *self injury* yang terjadi dipondok yang saya temui

---

<sup>42</sup> MP, Hasil Wawancara, 01/W 10-05/2024

<sup>43</sup> KW, Hasil Wawancara, 01/W 10-05/2024

menggunakan antri melakukan hal seperti itu dengan menggunakan pecahan kaca atau peme untuk menyayat pergelangan tangan tipis-tipis”<sup>44</sup>

Terkait pernyataan diatas ummi atina juga menambahkan perilaku *self injury* yang sering terjadi dengan hasil wawancara berikut :

“*Self Injury* adalah sebuah tindakan untuk menyakiti diri sendiri dengan tujuan untuk menyebabkan rasa sakit fisik, dan juga si pelaku *self injury* ini akan merasa lega secara emosional , dan tindakan ini macam-macam, yang terjadi dipondok tidak seberapa melukainya hanya menggunakan peniti atau jarum pentul kemudian menyayat tidak sampai mengarah ke bunuh diri hanya menyakiti diri sendiri aja, biar secara emosional itu merasa plong, ya walaupun di kalangan santri atau di pondok itu *self injury* bisa dikatakan jarang karena santri sudah dibekali dengan nilai-nilai agama, akan tapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa *self injury* ini bisa terjadi”<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *self injury* memberikan dampak berupa menyebabkan rasa sakit fisik dan hal itu berdampak baik bagi pelaku yakni berupa kelegaan emosional, menghadirkan rasa plong dalam diri pelaku tersebut, karena sudah melampiaskan melalui *self injury* tadi.

Lain hal itu faktor lain juga disampaikan oleh ummi atina selaku ustadzah MPS/Guru BK dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Terjadinya *self injury* ini karena seseorang yang melakukan memiliki tekanan yang tinggi bisa dari tekanan secara akademis, maupun secara sosial, maupun secara internal yang terjadi pada dirinya sendiri, jadi santri ini merasa terjebak dalam ketidakmampuan menghadapi stress dan kecemasan yang pada akhirnya mengarah pada tindakan *self injury* sebagai perasaan untuk melepaskan diri secara emosional. yang pertama adalah

---

<sup>44</sup> Ustadzah Hanny Faridhotul, S.Pd, Hasil *Wawancara*, 03/W 15-05/2024

<sup>45</sup> Ustadzah Atina Hasanah, S.Pd., Hasil *Wawancara*, 04/W 12-05/2024

faktor akademis, santri yang merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas akademisnya, hafalan dan lain-lain akhirnya merasa tertekan dengan hal itu, faktor yang selanjutnya bisa karena adanya konflik identitas, maksud dari pada konflik identitas ini biasanya hal ini terjadi pada santri baru, karena memiliki *shock* sosial yang beranggapan bahwa di pesantren berbeda dengan kebiasaan yang ada dirumah, banyak tekanan sosial yang dia harus menyesuaikan kondisi sehingga dia bermasalah dengan kondisi sosial kaitan pertemanan dan lainnya hal itu membuat dia semakin tertekan, apalagi biasanya *self injury* ini dilakukan oleh anak-anak yang tidak pandai bergaul jadi ingin bergabung dengan temannya tetapi tidak mampu sehingga pelampiasannya mengarah ke perilaku *self injury* tadi, penyebab lain juga disebabkan oleh kesehatan pribadi/mental tidak selalu mengarah ke gila ya kak, kesehatan mental yang dimaksud adalah bawaan dari rumah dengan model anak yang cepat merasa stress, cepat tertekan, cepat depresi, mempunyai gangguan kecemasan atau gangguan makan, gangguan tidur, hal ini bisa memacu pada tindakan *self injury*.”<sup>46</sup>

Ustadzah Hanny juga menambahkan dengan hasil wawancara berikut :

”Hasil dan implikasi *self injury* tidak selamanya tidak selalu hasilnya mempertahankan seseorang santri untuk bertahan di suatu lingkungan tersebut seperti mungkin di kamarnya atau di kelasnya yang mungkin menekan dia untuk melakukan *self injury* atau bahkan keadaan rumahnya atau bagaimana yang lebih penting itu memang hasilnya mampu memberikan pemahaman kepada diri anak tersebut dan juga pemahaman penerimaan orang tua dan lingkungan tersebut sehingga dengan begitu lingkungan sekitarnya bisa mendukung anak tadi keluar dari masalah-masalahnya”<sup>47</sup>

Dalam meningkatkan kesadaran santri akan bahayanya perilaku *self injury* Ustadzah hanny selaku *Murabbiah* mencari dan memberikan solusi yang bertujuan agar santri tersebut faham dan sadar tentang perilaku *self injury* merupakan perilaku yang berbahaya,

---

<sup>46</sup> Ustadzah Atina Hasanah, S.Pd., Hasil *Wawancara*, 04/W 12-05/2024

<sup>47</sup> Ustadzah Hanny Faridhotul, S.Pd, Hasil *Wawancara*, 03/W 15-05/2024

Ustadzah Hanny menjelaskan terkait strategi efektif untuk menghadapi perilaku tersebut. dengan hasil wawancara berikut

“Strategi menghadapinya mungkin kita harus dalam keadaan tenang, jadi kalau kita tenang nanti santri kita juga tenang, santrinya akan lebih leluasa untuk bercerita dan leluasa untuk terbuka dengan kita”<sup>48</sup>

Dalam meningkatkan kesadaran santri akan dampak perilaku *self injury*, Ustadzah *Murabbiah* memiliki strategi efektif agar santri dapat lebih waspada dan meningkatkan kesadaran tentang bahaya perilaku tersebut, yaitu 1) *Murabbiah* memberikan edukasi dan pemahaman tentang bahaya perilaku *self injury*, 2) Dalam menghadapi perilaku tersebut *Murabbiah* harus dalam keadaan yang tenang, hal tersebut juga berdampak santri menjadi lebih tenang dan hal itu juga bisa menjadikan santri lebih leluasa bercerita dan terbuka tentang apa yang dirasakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa *self injury* memberikan dampak berupa menyebabkan rasa sakit fisik dan hal itu berdampak baik bagi pelaku yakni berupa kelegaan emosional, menghadirkan rasa plong dalam diri pelaku tersebut, karena sudah melampiaskan melalui *self injury* tadi. Banyak faktor yang bisa menyebabkan perilaku tersebut (*self injury*) diantaranya karena adanya tekanan yang tinggi bisa dari tekanan secara akademis, sosial, maupun secara internal yang terjadi pada

---

<sup>48</sup> Ustadzah Hanny Faridhotul, S.Pd, Hasil Wawancara, 03/W 15-05/2024

dirinya sendiri, jadi ketidakmampuan menghadapi stress dan kecemasan, terjadinya *bullying* juga yang ditujukan dari temannya, sebab lain karena tertekan dengan omongan temannya dan tidak bisa melampiaskan akhirnya berimbas melakukan perilaku *self injury*, beliau juga menegaskan bahwasanya lain faktor nya bisa saja karena perilaku bawaan dari rumah dengan beberapa hal yang bisa ditandai cepat merasa stress, cepat merasa tertekan, cepat depresi, dan memiliki gangguan-gangguan seperti gangguan makan, gangguan kecemasan yang lainnya gangguan tidur juga bisa menjadi pemicu yang pada akhirnya mengarah pada tindakan *self injury*.

## **2. Pendekatan *Murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo.**

Ustdzah Wali kelas yang pernah menangani santri yang berperilaku *self injury* menjelaskan beberapa pendekatan yang bisa dilakukan dengan hasil wawancara berikut:

“Memberikan nasihat dan memberikan pendekatan spiritual misalnya memperkuat dan membantu mereka untuk melawan rasa putus asa serta perhatian agar santri tersebut tetap melakukan hal-hal yang positif, dan kami ustadzah wali kelas juga meminta bantuan teman dari santri untuk bisa membantu memantau keadaan santri serta mengajak berbicara untuk mengantisipasi agar tidak melamun dan tidak memberikan kesempatan pelaku dalam keadaan sendiri, jadi apapun itu harus selalu dalam pemantauan dan pendampingan temannya, wali kelas atau murabbiyah kamar, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa santri tersebut tidak dalam keadaan sendiri dan tidak melamun.”<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ustadzah Qoni'atu Salsabila, S.Pd., Hasil *Wawancara*, 02/W 09-05/2024

dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wali kelas juga memiliki peranan penting untuk membantu memberikan pengawasan terhadap santri dan memberikan pendampingan serta memberikan arahan kepada santri dalam bentuk pendekatan spiritual terhadap santri yang mengalami perilaku tersebut bertujuan agar santri tersebut tetap melakukan hal-hal yang positif dan tetap menjaga hubungan baik antar teman.

Ustadzah qoni sebagai wali kelas dan sebagai *murabbiyah* juga menambahkan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Pendekatan yang dilakukan *murabbiyah* untuk santri yang mengalami perilaku *self injury* tersebut seperti memberikan waktu luang dan menjadikan tempat santri untuk bercerita tentang apa yang sedang dirasakan, dan membantu memberikan solusi apabila santri menemukan permasalahan.”<sup>50</sup>

Jadi selain tidak membiarkan santri yang mengalami *self injury* itu sendiri mereka juga harus memiliki tempat bercerita untuk bisa berbagi tentang apa yang dirasakan, bercerita agar bisa menemukan solusi, juga agar tidak merasa sendiri.

Selain wali kelas, *murabbiyah* juga memiliki peranan penting untuk mengatasi pelaku dari *self injury*, berikut hasil wawancara:

“pendekatan yang dilakukan *murabbiyah* mungkin lebih ke mencari obrolan yang nyaman , *friendly* yang cocok dengan suasana hatinya , lebih memberikan perhatian sehingga hal itu bisa menjadikan anaknya menjadi lebih terbuka , mungkin bisa saja kita juga meminta bantuan untuk didekati oleh orang-orang yang sekiranya dekat dengan dia, bisa melalui teman dekatnya, atau bisa melalui orang yang dia percaya bisa teman bisa ustadzah lain yang mungkin dipercaya, yang lebih sering

---

<sup>50</sup> Ustadzah Qoni'atu Salsabila, S.Pd., Hasil Wawancara, 02/W 09-05/2024

didatangi dan dia merasa nyaman, *murabbiyah* juga membantu sedikit-demi sedikit untuk santri tersebut bisa mengatur dan mengelola emosi dengan baik. Mengatasi stress, dan menyelesaikan konflik, diharapkan hal ini bisa mengurangi untuk melampiaskan perilaku tersebut. Dan jika pendekatannya jika dia sudah sampai tahap yang akut dia sering melajjukan hal seperti itu, dia enggan bercerita mungkin dari kita harus ada pendekatan melalui orang yang lebih ahlinya, seperti psikolog, dan lainnya.”<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dengan *murabbiyah* dan wali kelas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa cara pendekatan yang efektif adalah dengan mengajak santri tersebut untuk bercerita, dan memberikan perhatian khusus dan meminta bantuan kepada tenaga profesional jika pelaku melakukan hal yang lebih dan lain dari itu diusahakan memiliki teman dekat untuk bisa diajak bertukar cerita, dan meminta temannya untuk melakukan pendekatan dan tidak membiarkan santri yang mengalami *self injury* tersebut sendiri.

### **3. Deskripsi implikasi dari upaya Murabbiyah dalam mengatasi *Self injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo.**

Berikut beberapa Implikasi dari upaya *murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* diatas berdampak sebagai berikut:

#### **a. Pendekatan Spiritual, dan Nasihat:**

*Murabbiyah* dapat membantu individu yang mengalami *self injury* melalui pendekatan spiritual, mereka dapat memberikan dukungan dan bimbingan spiritual kepada individu tersebut, membantu mereka

---

<sup>51</sup> Ustadzah Hanny Faridhotul, S.Pd., Hasil *Wawancara*, 03/W 15-05/2024

mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan tuhan, diharapkan hal ini bisa membantu mengatasi rasa putus asa dan kecemasan yang mungkin menjadi pemicu *self injury*.

“Memberikan nasihat dan memberikan pendekatan spiritual misalnya memperkuat dan membantu mereka untuk melawan rasa putus asa serta perhatian agar santri tersebut tetap melakukan hal-hal yang positif, dan kami ustadzah wali kelas juga meminta bantuan teman dari santri untuk bisa membantu memantau keadaan santri serta mengajak berbicara untuk mengantisipasi agar tidak melamun dan tidak memberikan kesempatan pelaku dalam keadaan sendiri, jadi apapun itu harus selalu dalam pemantauan dan pendampingan temannya, wali kelas atau murabbiyah kamar, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa santri tersebut tidak dalam keadaan sendiri dan tidak melamun.”<sup>52</sup>

b. Dukungan Sosial:

*Murabbiyah* juga dapat memberikan dukungan sosial kepada individu yang mengalami perilaku tersebut. Dukungan sosial yang kuat dapat memberikan individu rasa aman, kepercayaan diri, dan pengertian yang diperlukan untuk mengatasi *self injury*.

“Memberikan nasihat dan memberikan pendekatan spiritual misalnya memperkuat dan membantu mereka untuk melawan rasa putus asa serta perhatian agar santri tersebut tetap melakukan hal-hal yang positif, dan kami ustadzah wali kelas juga meminta bantuan teman dari santri untuk bisa membantu memantau keadaan santri serta mengajak berbicara untuk mengantisipasi agar tidak melamun dan tidak memberikan kesempatan pelaku dalam keadaan sendiri, jadi apapun itu harus selalu dalam pemantauan dan pendampingan temannya, wali kelas atau murabbiyah kamar, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa santri tersebut tidak dalam keadaan sendiri dan tidak melamun.”<sup>53</sup>

c. Kesadaran tentang bahaya *self injury*

---

<sup>52</sup> Ustadzah Qoni'atu Salsabila, S.Pd., Hasil *Wawancara*, 02/W 09-05/2024

<sup>53</sup> Ustadzah Qoni'atu Salsabila, S.Pd., Hasil *Wawancara*, 02/W 09-05/2024

*Murabbiah* dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang *self injury*. Dengan meningkatkan kesadaran tentang *self injury* diharapkan individu tersebut yang mengalaminya dapat lebih terbuka untuk mencari bantuan dan mendapatkan dukungan yang tepat, untuk membantu permasalahan yang dihadapi.

“Mungkin bisa saja kita juga meminta bantuan untuk didekati oleh orang-orang yang sekiranya dekat dengan dia untuk menyadarkan tentang bahaya tersebut, bisa melalui teman dekatnya, atau bisa melalui orang yang dia percaya bisa teman bisa ustadzah lain yang mungkin dipercaya, yang lebih sering didatangi dan dia merasa nyaman, Pendekatan lain jika dia sudah sampai tahap yang akut dia sering melakukan hal seperti itu , dia enggan bercerita mungkin dari kita harus ada pendekatan melalui orang yang lebih ahlinya, seperti psikolog, dan lainnya.”<sup>54</sup>

d. Membantu dan memberikan pelatihan untuk mengatur dan mengolah emosi dan stress yang dimiliki.

*Murabbiah* dapat membantu individu mengembangkan keterampilan untuk mengolah emosi dan stress dan menyelesaikan konflik. Dengan memiliki kemampuan tersebut individu dapat mengurangi kecenderungan untuk melampiaskan emosi negatif melalui *self injury*.

‘*murabbiah* juga membantu sedikit-demi sedikit untuk santri tersebut bisa mengatur dan mengelola emosi dengan baik. Mengatasi stress, dan menyelesaikan konflik, diharapkan hal ini bisa mengurangi untuk melampiaskan perilaku tersebut. Dan pendekatan lain jika dia sudah sampai tahap yang akut dia sering melakukan hal seperti itu , dia enggan bercerita mungkin dari kita harus ada pendekatan melalui orang yang lebih ahlinya, seperti psikolog, dan lainnya.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ustadzah Hanny Faridhotul, S.Pd., Hasil *Wawancara*, 03/W 15-05/2024

<sup>55</sup> Ustadzah Hanny Faridhotul, S.Pd., Hasil *Wawancara*, 03/W 15-05/2024

Ustadzah Hanny juga menambahkan dengan hasil wawancara berikut :

”Hasil dan implikasi *self injury* tidak selamanya tidak selalu hasilnya mempertahankan seseorang santri untuk bertahan di suatu lingkungan tersebut seperti mungkin di kamarnya atau di kelasnya yang mungkin menekan dia untuk melakukan *self injury* atau bahkan keadaan rumahnya atau bagaimana yang lebih penting itu memang hasilnya mampu memberikan pemahaman kepada diri anak tersebut dan juga pemahaman penerimaan orang tua dan lingkungan tersebut sehingga dengan begitu lingkungan sekitarnya bisa mendukung anak tadi keluar dari masalah-masalahnya”<sup>56</sup>

Penting untuk kita pahami bahwa sebenarnya upaya *murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* harus dilakukan secara berlanjut , dukungan serta bimbingan yang konsisten dari *murabbiyah* juga bisa membantu individu untuk mengatasi *self injury* dan kembali memulihkan kesehatan spiritual mereka.

---

<sup>56</sup> Ustadzah Hanny Faridhotul, S.Pd, Hasil *Wawancara*, 03/W 15-05/2024

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Faktor Penyebab *Self Injury* pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo**

Faktor yang menyebabkan terjadinya *self injury* di Pondok Pesantren Wali Songo *self injury* memberikan dampak berupa menyebabkan rasa sakit fisik dan hal itu berdampak baik bagi pelaku yakni berupa kelegaan emosional, menghadirkan rasa plong dalam diri pelaku tersebut, karena sudah melampiaskan melalui *self injury* tadi. Banyak faktor yang bisa menyebabkan perilaku tersebut (*self injury*) diantaranya karena adanya tekanan yang tinggi bisa dari tekanan secara akademis, sosial, maupun secara internal yang terjadi pada dirinya sendiri, jadi ketidakmampuan menghadapi stress dan kecemasan, terjadinya *bullying* juga yang ditujukan dari temannya, sebab lain karena tertekan dengan omongan temannya dan tidak bisa melampiaskan akhirnya berimbas melakukan perilaku *self injury*, Lain faktor nya bisa saja karena perilaku bawaan dari rumah dengan beberapa hal yang bisa ditandai cepat merasa stress, cepat merasa tertekan, cepat depresi, dan memiliki gangguan-gangguan seperti gangguan makan, gangguan kecemasan yang lainnya gangguan tidur juga bisa menjadi pemicu yang pada akhirnya mengarah pada tindakan *self injury*.

Kondisi lingkungan yang buruk, permukiman yang kumuh, tergusurnya tempat bermain anak, dan pandangan terhadap nilai anak yang terlalu rendah. Faktor lain yang bisa menyebabkan seseorang melakukan Perilaku tersebut yaitu : ketidakmampuan dalam meregulasi emosi yang berujung pada pemilihan perilaku *Self Injury* tersebut, sebagai mekanisme yang tidak adaptif, akibat permasalahan seperti pengaruh teman sebaya yang negative melalui tindakan *bullying*. Ketidakharmonisan hubungan dalam keluarga.<sup>57</sup>

Metode perilaku yang sering pelaku gunakan adalah *self cutting* dan *self hitting*. Perilaku *self injury* dapat muncul karena minimnya alternatif positif untuk mengatasi masalah yang dialami seseorang dengan kecenderungan perilaku *self injury* tersebut. Alasan self Injury bisa terjadi yaitu karena faktor psikologis hingga lingkungan.

Dari data di atas sesuai dengan teori Edi Suharto<sup>58</sup> berpendapat bahwa akar kekerasan terhadap anak dapat dikaitkan dengan faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat sehingga bisa terjadi perilaku tersebut.

Dari teori diatas juga sesuai dengan teori Albert Bandura Dalam konteks self injury, Individu mungkin belajar atau meniru perilaku self injury dari lingkungan sekitarnya, seperti teman, keluarga, atau media.

---

<sup>57</sup> Theresa, Ria Maria, *Faktor yang mempengaruhi perilaku nonsuicidal self injury (NSSI) pada remaja putri*, (2020, Vol 4, No 2 Journal of psychological science and profession). hal 85.

<sup>58</sup> Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan—Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1997), Hal 366-367.

Faktor seperti eksposur terhadap perilaku *self injury*, kurangnya keterampilan mengatasi stress, dan rendahnya harga diri dapat mempengaruhi seseorang melakukan *self injury*.

**B. Analisis Tentang Pendekatan *Murabbiah* dalam Mengatasi *Self Injury* pada Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan *murabbiah* dan wali kelas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa cara pendekatan yang efektif adalah dengan mengajak santri tersebut untuk bercerita, dan memberikan perhatian khusus dan meminta bantuan kepada tenaga profesional jika pelaku melakukan hal yang lebih dan lain dari itu diusahakan memiliki teman dekat untuk bisa diajak bertukar cerita, dan meminta temannya untuk melakukan pendekatan dan tidak membiarkan santri yang mengalami *self injury* tersebut sendiri.

Data di atas sejalan dengan teori bahwa *Murabbiah/Guru* memberikan pengajaran kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan interaktif. mereka juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diinginkan, *Murabbiah/Guru* mendorong motivasi dan kemandirian siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai, memberikan pujian dan penghargaan, serta memberikan dukungan dan bimbingan untuk mencapai tujuan mereka. *Murabbiah/guru* berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk

melibatkan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. mereka juga bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa. *Murabbiah*/guru terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengemangan profesional. mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran dan pengetahuan mereka.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai larangan perilaku tersebut, dan Allah SWT sangat membenci hamba-Nya yang berbuat hal demikian, *Self Injury* dalam islam digolongkan sebagai perbuatan yang zalim, berikut terdapat pada Q.S. Yunus Ayat 44 berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Yang artinya “Sesungguhnya Allah tidak menzalimi manusia sedikit pun, tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendiri.”<sup>59</sup>

Sesungguhnya Allah tidak menzalimi manusia sedikit pun, karena dia sudah memberikan petunjuk menuju jalan kebenaran dan melarang ke jalan kesesatan serta memberi kebebasan kepada manusia untuk menentukan pilihan, tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendiri dengan berbuat kejahatan, Berdasarkan pernyataan ayat di atas perlu kita ketahui penting untuk memberikan pendampingan khusus untuk pelaku tersebut tempat yang nyaman dan aman untuk kembali menciptakan perilaku yang positif.

---

<sup>59</sup> Al-Qur'an, 10: 44; 10:24.

**C. Analisis Tentang Implikasi Upaya *Murabbiyah* dalam Mengatasi *Self Injury* Pada Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo**

Implikasi dari upaya *murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* diatas tidak selamanya hasilnya mempertahankan seseorang santri untuk bertahan di suatu lingkungan tersebut seperti mungkin di kamarnya atau di kelasnya yang mungkin menekan dia untuk melakukan *self injury* atau bahkan keadaan rumahnya atau bagaimana yang lebih penting itu memang hasilnya mampu memberikan pemahaman kepada diri anak tersebut dan juga pemahaman penerimaan orang tua dan lingkungan tersebut sehingga dengan begitu lingkungan sekitarnya bisa mendukung anak tadi keluar dari masalah-masalahnya.

Cara lain juga bisa menggunakan Pendekatan Spiritual, dan upaya pemberian nasihat, memberikan dukungan sosial yang kuat dapat memberikan individu rasa aman, kepercayaan diri, dan pengertian yang diperlukan untuk mengatasi *self injury*, meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang *self injury*. Implikasi dari upaya dapat membantu dan memberikan pelatihan untuk mengatur dan mengolah emosi dan stress yang dimiliki, dan meminta bantuan ahli.

Penting untuk kita pahami bahwa sebenarnya upaya *murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* harus dilakukan secara berlanjut , dukungan serta bimbingan yang konsisten dari *murabbiyah* juga bisa membantu

individu untuk mengatasi *self injury* dan kembali memulihkan kesehatan spiritual mereka, murabbiah memiliki perann lain selain pendidik juga membimbing apabila membutuhkan pertolongan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Faktor yang bisa menyebabkan perilaku tersebut *self injury* terjadi Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo diantaranya karena adanya tekanan yang tinggi bisa dari tekanan secara akademis, sosial, maupun secara internal yang terjadi pada dirinya sendiri, jadi ketidakmampuan menghadapi stress dan kecemasan, terjadinya *bullying* juga yang ditujukan dari temannya, tertekan dengan omongan temannya dan tidak bisa melampiaskan perilaku bawaan dari rumah dengan beberapa hal yang bisa ditandai cepat merasa stress, cepat merasa tertekan, cepat depresi, dan memiliki gangguan-gangguan seperti gangguan makan, gangguan kecemasan yang lainnya gangguan tidur juga bisa menjadi pemicu yang pada akhirnya mengarah pada tindakan *self injury*.
2. Pendekatan yang efektif yang dilakukan oleh *murabbiyah* untuk mengatasi pelaku *self injury* pada santri adalah dengan mengajak santri tersebut untuk bercerita, dan memberikan perhatian khusus dan meminta bantuan kepada tenaga profesional jika pelaku melakukan hal yang lebih dan lain dari itu diusahakan memiliki teman dekat untuk bisa diajak bertukar cerita, dan meminta temannya untuk melakukan pendekatan dan tidak membiarkan santri yang mengalami *self injury* tersebut sendiri.

3. Implikasi dari upaya *murabbiyah* dalam mengatasi *self injury* Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo tidak selamanya hasilnya mempertahankan seseorang santri untuk bertahan di suatu lingkungan tersebut seperti mungkin di kamarnya atau di kelasnya yang mungkin menekan dia untuk melakukan *self injury* atau bahkan keadaan rumahnya atau bagaimana yang lebih penting itu memang hasilnya mampu memberikan pemahaman kepada diri anak tersebut dan juga pemahaman penerimaan orang tua dan lingkungan tersebut sehingga dengan begitu lingkungan sekitarnya bisa mendukung anak tadi keluar dari masalah-masalah yang dihadapinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Wali Songo Putri dan dianalisis secara langsung oleh peneliti, maka untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan islam sebagai upaya dalam pencegahan perilaku *bullying* ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Santri

- a. Memperbanyak sosialisasi dan mencoba terbuka dengan orang lain dan dengan lingkungan sekitar (Pondok, kamar dan kelas) sehingga meminimalis terjadinya *Self Injury*
- b. Lebih menjaga diri dari kegiatan melamun dan lebih banyak mencoba berbaur dengan yang lain (teman, guru. dan *murabbiyah*)
- c. Adanya rasa saling menghargai kepada sesama teman

## 2. Bagi *Murabbiah*

- a. Lebih banyak memberikan perhatian dan banyak memberikan nasehat serta hal-hal positif kepada santri, apalagi santri yang membutuhkan bantuan
- b. Mempererat komunikasi dengan santri di kelas maupun di asrama
- c. Lebih memperdulikan santri

## 3. Bagi Lembaga

- a. Mengadakan seminar ataupun workshop tentang pencegahan perilaku *Self Injury*.
- b. Mengadakan pembelajaran islami khusus tentang *self injury*.
- c. Lebih menguatkan lagi pembelajaran islami untuk mencegah terjadinya perilaku *self injury*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN - Maliki Press.
- Arif,Muzayin. 2021, Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren. Bandung: PT Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Desti, *Peran Murabbi Dan Murabbiah Dalam Mengembangkan Kepribadian Mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup*.Curup:2019.
- Suharto, Edi, *Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1997.
- Khalifah, sayyidah, *Dinamika self injury pada remaja*, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2019.Skripsi.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* .Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2002.
- *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Melasti, Kiken Yosi. (2022), *Studi fenomenologi perilaku self injury pada kalangan remaja SMP dan upaya penanganan dalam layanan bimbingan dan konseling*. diploma, thesis, universitas negeri malang.
- Mulyadi,S.,Rahardjo, W., Asmarany, A.I, Pranandari, K. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo : Wade Group.
- Naomi,Safira, *Candramawa*, PT. Garudhawaca, Yogyakarta.

- Putri, F. N. S. (2021). *Self injury Di Era Digital: Pengembangan Skala Self Injury In The Digital Era; Scale Development*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Umby,
- Rahman, Abdul, *Konsep Murabbi dalam al-quran Analisis ayat-ayat alquran*, Deepublish Publisher:2022.
- Ramli, Amelia “*Study tentang latar belakang pelaku self injury.*”(2010).
- Riqi, M. Ilmi, *Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Kecenderungan Perilaku Self Injury*, UIN Jakarta, 2011, Skripsi.
- Rusanah, “*Upaya Murabbi Murabbiah Ma’had Al-Jami’ah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, 2022.
- Siti, Aisyah, *Peranan murabbi dan hubungannya terhadap pembentukan akhlak remaja di rumah pengasuh warga prihatin*, 2019:UKM, Bangi, Malaysia.
- Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 28 Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Theresa, Ria Maria, *Faktor yang mempengaruhi perilaku nonsuicidal self injury (NSSI) pada remaja putri*. 2020, Vol 4, No 2 Journal of psychological science and profession.
- Thesalonika, *Perilaku Self-Harm Atau Melukai Diri Sendiri Yang Dilakukan Oleh Remaja (Self-Harm Or Self-Injuring Behavior By Adolescents)*. Unpad: 2022, Vol. 4 No. 2.

## NAMA-NAMA USTADZAH MURABBIYAH 2023-2024M

Tabel 3.1 Nama Murabbiyah Siti Hajar

| No | Kamar         | Nama Murabbiyah           |
|----|---------------|---------------------------|
| 1  | Siti Hajar 01 | Ustadzah Sari Nur         |
| 2  | Siti Hajar 02 | Ustadzah Sitta Febriana   |
| 3  | Siti Hajar 03 | Ustadzah Putri Rahma      |
| 4  | Siti Hajar 04 | Ustadzah Intan Nafisah    |
| 5  | Siti Hajar 05 | Ustadzah Alfania Azzahra  |
| 6  | Siti Hajar 06 | Ustadzah Naila Fashihatur |
| 7  | Siti Hajar 07 | Ustadzah Luthfi Isnaini   |
| 8  | Siti Hajar 08 | Ustadzah Alfina Agustin   |
| 9  | Siti Hajar 09 | Ustadzah Khoirunnisa      |
| 10 | Siti Hajar 10 | Ustadzah Haifa Ayu        |
| 11 | Siti Hajar 11 | Ustadzah Laili Fatahi     |
| 12 | Siti Hajar 12 | Ustadzah Cindy            |
| 13 | Siti Hajar 13 | Ustadzah Robiyatul A.     |

Tabel 3.2 Nama Murabbiyah Siti Hafshoh

| No | Kamar           | Nama Murabbiyah          |
|----|-----------------|--------------------------|
| 1  | Siti Hafshoh 01 | Ustadzah Hanny Faridotul |
| 2  | Siti Hafshoh 02 | Ustadzah Ely Yulianti    |
| 3  | Siti Hafshoh 03 | Ustadzah Andini Wahyu    |
| 4  | Siti Hafshoh 04 | Ustadzah Febriana Wahyu  |

|    |                 |                          |
|----|-----------------|--------------------------|
| 5  | Siti Hafshoh 05 | Ustadzah Fannia Laila    |
| 6  | Siti Hafshoh 06 | Ustadzah Hafidzul Richa  |
| 7  | Siti Hafshoh 07 | Ustadzah Haura Fatiya    |
| 8  | Siti Hafshoh 08 | Ustadzah Nabila Rumaisya |
| 9  | Siti Hafshoh 09 | Ustadzah Nina Aisyatul   |
| 10 | Siti Hafshoh 10 | Ustadzah Ulil Muassaroh  |

Tabel 3.3 Nama Murabbiah Siti Khodijah

| No | Kamar            | Nama Murabbiah              |
|----|------------------|-----------------------------|
| 1  | Siti Khodijah 01 | Ustadzah Erna Erviana       |
| 2  | Siti Khodijah 02 | Ustadzah Riska Rahmayanti   |
| 3  | Siti Khodijah 03 | Ustadzah Khansa Darin       |
| 4  | Siti Khodijah 04 | Ustadzah Qoni'atu Salsabila |
| 5  | Siti Khodijah 05 | Ustadzah Fazka Naila        |
| 6  | Siti Khodijah 06 | Ustadzah Eva                |
| 7  | Siti Khodijah 07 | Ustadzah Shofiya Nur        |
| 8  | Siti Khodijah 08 | Ustadzah Husnul Khotimah    |
| 9  | Siti Khodijah 09 | Ustadzah Hawin Puspita      |
| 10 | Siti Khodijah 10 | Ustadzah Fida Aulia         |
| 11 | Siti Khodijah 11 | Ustadzah Sri Widari         |

Tabel 3.4 Nama Murabbiah Siti Aisyah

| No | Kamar                        | Nama Murabbiah     |
|----|------------------------------|--------------------|
| 1  | Siti Aisyah 01 (LIS)         | Alfi Karimatun     |
| 2  | Siti Aisyah 02 (LIS)         | Afifah Fathul      |
| 3  | Siti Aisyah 03<br>(Al Uswah) | Hanum Ihza         |
| 4  | Siti Aisyah 04               | Tazkia Laila       |
| 5  | Siti Aisyah 05               | Lia Azizah         |
| 6  | Siti Aisyah 06               | Siti Saftiana      |
| 7  | Siti Aisyah 07               | Rokesih            |
| 8  | Siti Aisyah 08               | Hikmah Raftanisya  |
| 9  | Siti Aisyah 09               | Imawahyu Zanzabila |
| 10 | Siti Aisyah 10               | Esha Cyntari       |

**NAMA SANTRI YANG PERNAH MENGALAMI *SELF INJURY***

| Nama | Kelas |
|------|-------|
| KW   | IX    |
| MP   | IX    |
| QP   | VIII  |
| TA   | VIII  |
| A    | VIII  |
| LZ   | VIII  |
| AN   | VIII  |

### Lampiran Hasil Observasi KW

| <b>Strategi</b>                                       | <b>Indikator pelaku</b>  | <b>Bentuk perilaku</b>  | <b>YA</b>  | <b>TIDAK</b> |
|---|--|---|------------|--------------|
| <i>Situation selection</i><br>(pemilihan situasi)     | Pemilihan situasi digunakan individu untuk mempertimbangkan manfaat jangka panjang ketika memilih situasi tersebut. pemilihan situasi melibatkan pemilihan emosi yang meningkat atau menurun tergantung situasi yang diharapkan. | 1. pergi ke tempat keramaian untuk menenangkan diri.<br>2. pergi ke tempat sepi, menyendiri, menutupi diri dari lingkungan.                       | ✓          | ✓            |
| <i>Situation modification</i><br>(modifikasi situasi) | Modifikasi situasi membantu individu untuk membentuk sebuah situasi yang diinginkan dan merupakan usaha yang secara langsung dilakukan untuk memodifikasi situasi agar efek emosinya teralihkan                                  | 3. memantau dan menghentikan interaksi marah.<br>4. Subjek sering menunjukkan sikap emosional   | ✓          | ✓            |
| <i>Attention deployment</i><br>(Pengalihan perhatian) | Situasi dimana individu mengetahui pengaruhnya terhadap emosi  | 5. Melakukan self injury dengan sadar<br>6. Tampak tegang menceritakan pengalaman <i>self injury</i>  | ✓          | ✓            |
| <i>Cognitive Change</i><br>(Perubahan Kognitif)       | Perubahan kognitif adalah bagaimana individu dapat menilai situasi yang terjadi mengubah emosi secara signifikan. mengubah cara berpikir mengenai  | 7. Melakukan evaluasi terhadap diri sendiri<br>8. memaknai dengan positif dari sekian banyak hal yang terjadi<br>9. isi pembicaraan subjek selalu | ✓<br><br>✓ | ✓            |

|   |  |   |             |  |
|---|--|---|-------------|--|
|   | situasi atau tentang kapasitas individu untuk mengelola tuntutan yang ditimbulkannya.  | tentang menyalahkan diri sendiri  |             |  |
| <i>Response Modulation</i><br>(Modulasi respon) | Penyesuaian respon terjadi di ujung proses bangkitnya emosi. Dalam tahapan ini individu dapat menyembunyikan perasaannya yang sesungguhnya kepada orang lain | 10. mengurangi perilaku ekspresif.<br>11. Memendam emosi.<br>12. Menceritakan permasalahan yang diterima kepada orang lain. | ✓<br>✓<br>✓ |  |

### Hasil Observasi MP

| <b>Strategi</b>                                       | <b>Indikator pelaku</b>  | <b>Bentuk perilaku</b>  | <b>YA</b> | <b>TIDAK</b> |
|---|--|---|-----------|--------------|
| <i>Situation selection</i><br>(pemilihan situasi)     | Pemilihan situasi digunakan individu untuk mempertimbangkan manfaat jangka panjang ketika memilih situasi tersebut. pemilihan situasi melibatkan pemilihan emosi yang meningkat atau menurun tergantung situasi yang diharapkan. | 1. pergi ke tempat keramaian untuk menenangkan diri.<br>2. pergi ke tempat sepi , menyendiri, menutupi diri dari lingkungan.                      | ✓         | ✓            |
| <i>Situation modification</i><br>(modifikasi situasi) | Modifikasi situasi membantu individu untuk membentuk sebuah situasi yang diinginkan dan merupakan usaha yang secara langsung dilakukan untuk memodifikasi situasi agar efek emosinya teralihkan                                  | 3. memantau dan menghentikan interaksi marah.<br>4. Subjek sering menunjukkan sikap emosional   | ✓         | ✓            |
| <i>Attention deployment</i><br>(Pengalihan perhatian) | Situasi dimana individu mengetahui pengaruhnya terhadap emosi  | 5. Melakukan self injury dengan sadar<br>6. Tampak tegang menceritakan pengalaman <i>self injury</i>  | ✓         | ✓            |
| <i>Cognitive Change</i><br>(Perubahan Kognitif)       | Perubahan kognitif adalah bagaimana individu dapat menilai situasi yang terjadi mengubah emosi secara signifikan. mengubah cara berpikir mengenai  | 7. Melakukan evaluasi terhadap diri sendiri<br>8. memaknai dengan positif dari sekian banyak hal yang terjadi<br>9. isi pembicaraan subjek selalu | ✓         | ✓            |

|   |  |   |            |   |
|---|--|---|------------|---|
|   | situasi atau tentang kapasitas individu untuk mengelola tuntutan yang ditimbulkannya.  | tentang menyalahkan diri sendiri  |            |   |
| <i>Response Modulation</i><br>(Modulasi respon) | Penyesuaian respon terjadi di ujung proses bangkitnya emosi. Dalam tahapan ini individu dapat menyembunyikan perasaannya yang sesungguhnya kepada orang lain | 10. mengurangi perilaku ekspresif.<br>11. Memendam emosi.<br>12. Menceritakan permasalahan yang diterima kepada orang lain. | ✓<br><br>✓ | ✓ |

### TRANSKIP WAWANCARA 1

Nomor Wawancara : 01/W/ 10-05/2024

Nama Informan : MP

Identitas Informan : Santri Yang pernah mengalami

Hari/ Tanggal Wawancara : Jum'at, 10 Mei 2024

| PENELITI  | INFORMAN  |
|---|---|
| Apakah yang kamu ketahui tentang <i>self injury</i> ?                   | “Menurut saya <i>self injury</i> merupakan sesuatu hal yang bisa dilakukan untuk menenangkan diri, bentuknya dan tujuannya seperti menyakiti diri untuk menghilangkan rasa sakit.”            |
| Apakah ada perilaku <i>self injury</i> yang terjadi di pondok ini?      | “Sangat banyak, ada salah satu contohnya yaitu menggores tangan, memukul tembok, hal itu terjadi bertujuan sebagai bentuk untuk menghilangkan rasa sakit bagi pelaku.”                        |
| Berapa lamakah kamu mengalami perilaku tersebut?                        | “Saya mengalami perilaku tersebut dari kelas 2 MTs, kurang lebih sudah 2 tahun, akan tetapi alhamdulillah sedikit-demi sedikit sekarang saya sudah mengurangi perilaku tersebut.”             |
| Apakah kamu memiliki trauma sehingga kamu melakukan perbuatan tersebut? | “Iya saya pernah memiliki trauma, terjadinya perilaku tersebut karena dulu saya pernah memiliki trauma di dalam lingkungan rumah, karena orang tua saya memiliki sikap yang kasar dan keras.” |
| Bagaimana upaya mu atau caramu  | “Upaya yang saya lakukan untuk saya   |

|  |   |
|--|---|
| untuk mengatasi dan untuk mencegah terjadinya <i>self injury</i> tersebut? | sendiri agar tidak terjadi perilaku tersebut, saya mencoba untuk selalu menjadikan diri saya bahagia, tidak banyak pikiran , apalagi pikiran-pikiran yang negative itu sangat saya jauhi, selalu saya biasakan untuk selalu ceria dan berpikiran yang positif.” |
|--|---|

Nomor Wawancara : 02/W/ 10-05/2024

Nama Informan : KW

Identitas Informan : Santri Yang pernah mengalami

Hari/ Tanggal Wawancara : Jum’at, 10 Mei 2024

| <b>PENELITI</b>  | <b>INFORMAN</b>  |
|--|--|
| Apakah yang kamu ketahui tentang <i>self injury</i> ?              | “ <i>Self Injury</i> menurut saya adalah suatu seni untuk melampiaskan emosi, karena tidak adanya tempat untuk bercerita.”   |
| Apakah ada perilaku <i>self injury</i> yang terjadi di pondok ini? | “Setau saya yang terjadi dipondok ada beberapa dan mungkin yang sering terjadi adalah menggores tangan menggunakan peme, jarum pentul atau benda tajam lainnya.”         |
| Berapa lamakah kamu mengalami perilaku tersebut?                   | “Saya mengalami perilaku tersebut dari kelas 2 MTs, kurang lebih sudah 2 tahun, dan biasanya jika hal itu sedang terjadi bisa berlangsung selama kurang lebih 1 minggu.” |
| Apakah kamu memiliki trauma  | “Iya saya pernah memiliki trauma dan   |

|   |  |
|---|--|
| sehingga kamu melakukan perbuatan tersebut?   | saya juga memiliki tekanan batin dan tertekan.”  |
| Bagaimana upaya mu atau caramu untuk mengatasi dan untuk mencegah terjadinya <i>self injury</i> tersebut? | “Upaya yang saya lakukan untuk mencegah terjadinya perilaku tersebut adalah dengan bercerita dengan teman yang saya percayai, menikmati hidup dengan bahagia.” |

## TRANSKIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara : 03/W/ 09-05/2024

Nama Informan : Qoni'atu Salsabila, S.Pd

Identitas Informan : Wali Kelas IX

Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 9 Mei 2024

| PENELITI  | INFORMAN  |
|---|---|
| Tindakan <i>Self Injury</i> apa yang pernah terjadi di pondok? contohnya?                           | “Tindakan <i>self injury</i> yang sering terjadi dipondok yang paling sering adalah perilaku menyayat tangan bisa dilakukan menggunakan pemes, jarum pentul.”   |
| Apa penyebab terjadinya <i>self injury</i> tersebut?  | “Dilihat dulu anaknya , tetapi kebanyakan <i>self injury</i> yang terjadi karena adanya tekanan yang dirasakan oleh diri seorang santri, tekanan tekanan tersebut bisa dari internal maupun dari eksternal.”                                  |
| Apakah ada tindakan khusus untuk menghadapi anak yang seperti itu?                                  | “Ada, Langkah pertama pendekatan yang dilakukan bisa mengajaknya untuk sharing atau ngobrol, jika belum menemukan solusi dan jika perbuatannya semakin parah bisa meminta bantuan kepada ahlinya bisa psikiater atau sejenisnya.”             |
| Menurutmu apa saja dampak yang dirasakan pelaku <i>self injury</i> dan bagaimana cara mengatasinya? | “Dampak yang terjadi yang paing nyata adalah dengan meluapkan emosinya dengan menyakiti diri sendiri, cara mengatasinya salah satunya mungkin dengan memiliki teman dekat khususnya untuk bercerita agar anak tersebut tidak merasa sendiri.” |

|   |  |
|---|--|
| Apa strategi yang kamu lakukan dalam pencegahan perilaku <i>self injury</i> tersebut? | “Sesama saudara seiman mungkin salah satu cara atau strategi yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan spiritualitas santri.” |
|---|--|

### TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara : 04/W/ 15-05/2024  
 Nama Informan : Hanny Faridhotul , S.Pd  
 Identitas Informan : Ustadah Murabbiyah  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 15 Mei 2024

| PENELITI   | INFORMAN  |
|--|---|
| <p>Apa saja faktor yang bisa menyebabkan seseorang melakukan self injury tersebut?</p>           | <p>“Faktor pendukung bisa melakukan <i>self injury</i> tersebut , mungkin salah satunya kurangnya penerimaan diri, kurang bisa mengolah emosi, sebab karena keluarganya yang tidak harmonis ,merasa tertekan dengan lingkungan, bisa jadi karena <i>bullying</i> juga yang ditujukan dari temannya, sebab lain karena tertekan dengan omongan temannya dan tidak bisa melampiaskan akhirnya berimbas melakukan perilaku <i>self injury</i> tersebut, perilaku <i>self injury</i> yang terjadi dipondok yang saya temui menggunakan antri melakukan hal seperti itu dengan menggunakan pecahan kaca atau pemes untuk menyayat pergelangan tangan tipis-tipis.”</p> |
| <p>Bagaimana hasil dari implikasi murabbiyah dalam mengatasi <i>self injury</i> pada santri?</p> | <p>“Hasil dan implikasi <i>self injury</i> tidak selamanya tidak selalu hasilnya mempertahankan seseorang santri untuk bertahan di suatu lingkungan tersebut seperti mungkin di kamarnya atau di kelasnya yang</p>  |

|  |   |
|--|---|
|  | <p> mungkin menekan dia untuk melakukan <i>self injury</i> atau bahkan keadaan rumahnya atau bagaimana yang lebih penting itu memang hasilnya mampu memberikan pemahaman kepada diri anak tersebut dan juga pemahaman penerimaan orang tua dan lingkungan tersebut sehingga dengan begitu lingkungan sekitarnya bisa mendukung anak tadi keluar dari masalah-masalahnya.”</p>   |
| <p> Bagaimana strategi untuk menghadapi santri yang berperilaku tersebut?</p>                                      | <p> “Strategi menghadapinya mungkin kita harus dalam keadaan tenang, jadi kalau kita tenang nanti santri kita juga tenang, santrinya akan lebih leluasa untuk bercerita dan leluasa untuk terbuka dengan kita.”</p>   |
| <p> Apakah ada pendekatan yang efektif yang bisa dilakukan murabbiyah untuk menangani santri yang seperti itu?</p> | <p> “pendekatan yang dilakukan <i>murabbiyah</i> mungkin lebih ke mencari obrolan yang nyaman , <i>friendly</i> yang cocok dengan suasana hatinya , lebih memberikan perhatian sehingga hal itu bisa menjadikan anaknya menjadi lebih terbuka , mungkin bisa saja kita juga meminta bantuan untuk didekati oleh orang-orang yang sekiranya dekat dengan dia, bisa melalui teman dekatnya, atau bisa melalui orang yang dia percaya bisa teman bisa ustadzah lain yang mungkin dipercaya, yang lebih sering didatangi dan dia merasa nyaman, <i>murabbiyah</i> juga membantu sedikit-demi sedikit untuk santri tersebut bisa mengatur dan mengelola emosi dengan baik.</p> |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>Mengatasi stress, dan menyelesaikan konflik, diharapkan hal ini bisa mengurangi untuk melampiaskan perilaku tersebut. Dan jika pendekatannya jika dia sudah sampai tahap yang akut dia sering melajjukan hal seperti itu , dia enggan bercerita mungkin dari kita harus ada pendekatan melalui orang yang lebih ahlinya, seperti psikolog, dan lainnya</p> |
|--|---|

### TRANSKIP WAWANCARA 4

Nomor Wawancara : 05/W/ 12-05/2024

Nama Informan : Atina Hasanah, S.Pd. I

Identitas Informan : Guru MPS/ Pengasuhan Santri

Hari/ Tanggal Wawancara : Ahad, 12 Mei 2024

| PENELITI   | INFORMAN  |
|--|---|
| Apa yang antum ketahui dari <i>self injury</i> ?                   | “ <i>Self Injury</i> adalah sebuah tindakan untuk menyakiti diri sendiri dengan tujuan untuk menyebabkan rasa sakit fisik, dan juga si pelaku <i>self injury</i> ini akan merasa lega secara emosional.”  |
| Apakah ada perilaku <i>self injury</i> yang terjadi di pondok ini? | “Ada, tindakan ini macam-macam, yang terjadi dipondok tidak seberapa melukainya hanya menggunakan peniti atau jarum pentul kemudian menyayat tidak sampai mengarah ke bunuh diri hanya menyakiti diri sendiri aja, biar secara emosional itu merasa plong, ya walaupun di kalangan santri atau di pondok itu <i>self injury</i> bisa dikatakan jarang karena santri sudah dibekali dengan nilai-nilai agama, akan tapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa <i>self injury</i> ini bisa terjadi.” |
| Apa saja faktor terjadinya <i>self injury</i> tersebut?            | Terjadinya <i>self injury</i> ini karena seseorang memiliki tekanan yang tinggi bisa dari   |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>tekanan secara akademis, maupun secara sosial, maupun secara internal yang terjadi pada dirinya sendiri, jadi santri ini merasa terjebak dalam ketidakmampuan menghadapi stress dan kecemasan yang pada akhirnya mengarah pada tindakan <i>self injury</i> sebagai perasaan untuk melepaskan diri secara emosional. yang pertama adalah faktor akademis, santri yang merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas akademisnya, hafalan dan lain-lain akhirnya merasa tertekan dengan hal itu, faktor yang selanjutnya bisa karena adanya konflik identitas, maksud dari pada konflik identitas ini biasanya hal ini terjadi pada santri baru, karena memiliki <i>shock</i> sosial yang beranggapan bahwa di pesantren berbeda dengan kebiasaan yang ada dirumah, banyak tekanan sosial yang dia harus menyesuaikan kondisi sehingga dia bermasalah dengan kondisi sosial kaitan pertemanan dan lainnya hal itu membuat dia semakin tertekan, apalagi biasanya <i>self injury</i> ini dilakukan oleh anak-anak yang tidak pandai bergaul jadi ingin bergabung dengan temannya tetapi tidak mampu sehingga pelampiasannya mengarah ke perilaku <i>self injury</i> tadi, penyebab lain juga disebabkan oleh kesehatan pribadi/mental tidak selalu mengarah ke gila ya kak, kesehatan mental yang dimaksud adalah bawaan dari rumah</p> |
|--|--|

|  |  |
|--|--|
|  | dengan model anak yang cepat merasa stress, cepat tertekan, cepat depresi, mempunyai gangguan kecemasan atau gangguan makan , gangguan tidur, hal ini bisa memacu pada tindakan <i>self injury</i> |
|--|--|

## TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/08-VI/2024  
Hari/ Tanggal Pengamatan : 08 Juni 2024  
Waktu Pengamatan : 20.00 WIB  
Lokasi Pengamatan : Depan Kamar Khodijah  
Dideskripsikan Pukul : 09.00-11.00

### Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di Pondok Pesantren Wali Songo Putri masih terdapat beberapa santri yang melakukan tindakan *Self Injury*, seperti menyayat tangan, membenturkan kepala ke dinding dan lain sebagainya. Mereka menganggap bahwa perilaku tersebut adalah hal yang biasa dan hal yang wajar tanpa menyadari bahwa yang mereka lakukan itu menyakiti dirinya sendiri. Mereka juga tidak menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk ke dalam tindakan *Self Injury* yang membahayakan.

Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri sudah banyak upaya yang dilakukan untuk pencegahan terjadinya perilaku tersebut, salah satunya murabbiyah memiliki peranan penting dalam hal ini, karena murabbiyah yang bertugas sebagai pendidik juga bisa bertugas sebagai pengasuh, pengarah, pemotivator santri didalam asrama.

Mereka diajarkan untuk saling tolong menolong saling membantu sesama dan lebih mengedepankan kebersamaan dan kekeluargaan. Dari hasil pengamatan saya juga, Tindakan *Self Injury* yang sering terjadi disini tidak seberapa hanya sebatas menyayat tangan, memukul tembok tidak sampai mengarah ke bunuh diri hanya menyakiti diri sendiri saja biar secara emosional dirinya merasa plong dan tenang. Tetapi perilaku *self injury* ini bisa membahayakan pelaku sendiri karena masuk ke dalam batin pelaku, mereka melakukan perilaku tersebut karena

beberapa faktor salah satunya karena memiliki trauma, lain hal nya karena faktor internal maupun eksternal dari dalam diri pelaku sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti juga, di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Murabbiyah memiliki pendekatan dan solusi untuk santri yang mengalami perilaku tersebut, mengingat bahwa mereka hidup di dalam lingkungan pesantren, mereka juga diajarkan banyak sekali ilmu-ilmu agama dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang baik, dari sholat wajib maupun sholat Sunnah, lain hal itu mereka juga diajarkan tentang akhlak maupun adab yang baik. mereka juga diajarkan untuk saling menghargai dan tolong menolong, saling menyayangi yang baik, tetapi memang masih ada beberapa santri yang belum bisa menerapkan perilaku tersebut sehingga beberapa masih ada santri yang melakukan perilaku tersebut.

## TRANSKIP DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara bersama Ustadzah Murabbiyah, Wali kelas



wawancara bersama Ustadzah MPS



Dokumentasi bersama santri yang pernah mengalami *self injury*



Dokumentasi Bangunan Siti Khodijah



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar, Siman, Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3140309  
Website: <http://iaim-ngabar.ac.id> / E-mail: [tjumas@iaimngabar.ac.id](mailto:tjumas@iaimngabar.ac.id)

Nomor: 180/4.062/Tby/K.C.1/II/2024

Lamp. :-

Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yang Terhormat

**Ibu Yuli Umro'atin, M.Pd.**

di-

**T e m p a t**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhawah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dari ridlo Allah SWT, selalu menyertai kita semua, Amin.

Selanjutnya Dekan Fakultas Tarbiyah memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing skripsi pada mahasiswa berikut:

**N a m a** : Eva Rohmatul Khusna

**NIM** : 2020620101006

**Fakultas** : Tarbiyah

**Judul Skripsi** : Upaya Murabbiyah Dalam Mengatasi Self Injury Pada Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo.

Demikianlah Surat Permohonan Bimbingan Skripsi ini kami buat dan sampaikan, atas kesediannya dihaturkan banyak terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Ngabar, 8 Februari 2024

Dekan

**Rohmah Fauzi Nur Ajizah, M. Pd.**

NIDN. 2104050102



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

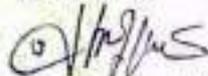
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp 03521 5140009  
Website: <https://www.ngabar.ac.id/> E-mail: [buma@iainm-ngabar.ac.id](mailto:buma@iainm-ngabar.ac.id)

**LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI**

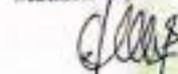
Nama Mahasiswa : Eva Rohmahel Kusuma  
 NIM : 2020620101006  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Upaya Murabbiah Dalam mengatasi Self lying pada santri di pondok pesantren Wali Songo pabri ngabar Siman Ponorogo

| NO | BAB/URAIAN       | WAKTU PENYELESAIAN         |
|----|------------------|----------------------------|
| 1  | Proposal Skripsi | Kamis, 7 Februari 2024M.   |
| 2  | BAB I            | Selasa, 20 Februari 2024M. |
| 3  | BAB II           | Selasa, 20 Februari 2024M. |
| 4  | BAB III          | Kamis, 16 Mei 2024M.       |
| 5  | BAB IV           | 25 Mei 2024M.              |
| 6  | BAB V            | 25 Mei 2024M.              |

Pembimbing,

  
 Yuli Umro'atin, M.Pd

Mahasiswa,

  
 Eva Rohmahel Kusuma



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Suroto Kaligaya Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0332) 3840309  
Website: <http://www.walisongo.ac.id/> E-mail: [horos@walisongo.ac.id](mailto:horos@walisongo.ac.id)

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Eva Rohmatul Khusna  
 NIM : 2020620101006  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI  
 Judul Skripsi : Upaya Nurabbiyah Dalam mengatasi Self Injury Pada Anak di pondok pesantren wali songo putri ngabar siman ponorogo.

| NO | TANGGAL   | URAIAN   | TANDA TANGAN |
|----|-----------|--|--------------|
| 1. | 20-2-2024 | Bab II → Teori diperluas<br>Penelitian terdahulu dan<br>jurnal, Bab III Metode |              |
| 2. | 12-5-2024 | Revisi Bab 3 → Hasil   |              |
| 3. | 16-5-2024 | Revisi Bab 3   |              |
| 4. | 25-5-2024 | Bab 4-5  |              |
| 5. | 29-5-2024 | Revisi 4-5 & Bag Awal  |              |
| 6. | 30-5-2024 | ACC  |              |
|    |           |  |              |
|    |           |  |              |
|    |           |  |              |
|    |           |  |              |
|    |           |  |              |
|    |           |  |              |
|    |           |  |              |
|    |           |  |              |

Pembimbing,  
  
 Yuli Umro'atun, M.Pd

Mahasiswa,  
  
 Eva Rohmatul Khusna



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Siman Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 61471 Telp (0352) 3141309  
Website: <http://iaim-ngabar.ac.id> E-mail: [iaim@iaimngabar.ac.id](mailto:iaim@iaimngabar.ac.id)

Nomor : 117/4.062/Tby/K.B.3/L/2024

Lamp. :-

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak

Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

di -

Tempat

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Eva Rohmatul Khusna

NIM : 2020620101006

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Putri dengan judul penelitian "*Upaya Murabbiah Dalam Mengatasi Self Injury Pada Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ngabar, 08 Januari 2024  
Dekan  
  
**Ratna Utami Nur Ajiyah, M.Pd.**  
NIDN. 2104059102

PONDOK PESANTREN  
**“WALI SONGO”**  
 NGABAR - PONOROGO - INDONESIA



معهد و الصالحين للتربية الإسلامية  
 عرفوا بكموا التوسيبا

Sekretariat : J. Sunan Kalijaga Ngabar Telp (0352) 311.234. S.K. Nomor/sumbar No: AHU-0000234 AH/01/05, Tahun 2021. Website : www.pwalsongo.id

### **SURAT KETERANGAN**

No : 41/B.04/PPWS/VI/2024

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : **KH. Heru Saiful Anwar, MA**  
 Alamat : Jl. Sunan Kalijaga, Ngabar Siman Ponorogo  
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar.

Dengan ini, menerangkan bahwa:

Nama : Eva Rohmatul Khasna  
 NIM : 2020620101006  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul **Upaya Murabbijah Dalam Mengatasi Self Injury Pada Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo** pada Kamis – Kamis, 29 Februari – 30 Mei 2024 M.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ngabar, 11 Juni 2024

Pimpinan Pondok,

Dr. KH. Heru Saiful Anwar, MA

email : sekretariat@pwalsongo.id

Tlp Sek. Pondok : (0352) 311 206/0822-3406-5561 (wa)

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eva Rohmatul Khusna
2. Tempat, Tgl. Lahir : Ponorogo, 16 April 2002
3. Alamat Rumah : Jl. Sunan Kudus, RT/RW:02/02, Ngabar, Siman, Ponorogo
4. Nomor HP : 0852 9242 6894
5. E-mail : [evaruhmatul54@gmail.com](mailto:evaruhmatul54@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TA AL Manar Ngabar Siman Lulus Tahun 2008
- b. MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Lulus Tahun 2014
- c. Mts "Wali Songo" Putri Ngabar Siman Lulus Tahun 2017
- d. MA "Wali Songo" Putri Ngabar Siman Lulus Tahun 2020

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Bagian Dakwah di Rayon Siti Masyitoh Periode Tahun 2018-2019
- b. Bagian Kesehatan Konsulat Ponorogo Putri Periode 2018-2019
- c. Anggota Majelis Pembimbing Santri Putri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Periode 2021-2025
- d. Bagian Kesehatan Majelis Pembimbing Santri Putri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Periode 2021-2025